



Pemerintah Kabupaten Kuningan



Dr. H. Dian Rachmat Yanuar, M.Si.
Bupati Kuningan



Tutli Andriani, S.H., M.Kn.
Wakil Bupati Kuningan

BUKU PROFIL KEPENDUDUKAN TAHUN 2024

**DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL**
Kabupaten Kuningan

KATA PENGATAR

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN KUNINGAN



Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, **Buku Profil Kependudukan Kabupaten Kuningan Tahun 2024** ini dapat disusun dan diterbitkan dengan baik.

Buku ini merupakan salah satu wujud komitmen Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan dalam menyediakan data dan informasi kependudukan yang akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber utama buku ini adalah data kependudukan dan pencatatan sipil dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) kementerian Dalam Negeri, data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan, dan data lain milik Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan Tahun 2024 yang dikelola secara berkelanjutan, dan menjadi landasan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi berbagai program pembangunan di Kabupaten Kuningan.

Profil kependudukan ini tidak hanya memuat jumlah penduduk secara umum, tetapi juga menyajikan analisis berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan berbagai dimensi demografis lainnya. Diharapkan, informasi ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para pemangku kepentingan, baik dari unsur pemerintah daerah, dunia pendidikan, sektor swasta, maupun masyarakat luas, dalam mendukung pembangunan yang berbasis data.

Kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Kami menyadari bahwa **Buku Profil Kependudukan Kabupaten Kuningan Tahun 2024** ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya kami mengharapkan saran yang konstruktif sehingga menjadi masukan demi perbaikan penyusunan di tahun-tahun berikutnya.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan kepada kita semua dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kepada masyarakat.

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KUNINGAN

Drs. YUDI NUGRAHA, M. Pd
NIP. 19660915 199303 1 010



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN KUNINGAN	I
DAFTAR TABEL	I
DAFTAR GAMBAR	III
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN.....	2
1.3 RUANG LINGKUP	3
1.4 PENGERTIAN UMUM	3
1.5 PENJELASAN INDIKATOR DAN FORMULA PERHITUNGAN	4
BAB II.....	18
GAMBARAN UMUM.....	18
2.1 GAMBARAN WILAYAH	18
2.1.1 Letak Geografis Daerah	18
2.1.2 Topografi.....	19
2.1.3 Morfologi Wilayah	19
2.2 KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH.....	20
2.3 KONDISI UMUM KESEJAHTERAAN	20
2.3.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	20
2.3.1 Indeks Gini.....	21
2.4 POTENSI DAERAH	21
2.4.1 Pertanian, Perternakan dan Perikanan	21
.....	23
BAB III.....	24
SUMBER DATA	24
BAB IV	27
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN.....	27
4.1 KUANTITAS PENDUDUK.....	27
4.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	27
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin/Kecamatan/Desa	28
2. Kepadatan Penduduk.....	30
3. Laju Pertumbuhan Penduduk	32
4.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	34
4.1.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	34
1. Rasio Jenis Kelamin (RJK)	35



2. Piramida Penduduk.....	38
3. Rasio Ketergantungan.....	40
4.1.2.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	42
1. Angka Perkawinan Kasar.....	43
2. Angka Perkawinan Umum.....	44
3. Rata-Rata Umur Kawin Pertama	46
4. Angka Perceraian Kasar	47
5. Angka Perceraian Umum	49
4.1.2.3 Keluarga	50
2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga.....	53
3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	54
4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	55
5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	56
6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	60
7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja	64
4.1.2.4 Penduduk Berdasarkan Karakteristik Sosial	65
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	66
2. Pendidikan tertinggi yang dimatikan	68
3. Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan	71
4. Jumlah Penduduk Menurut Agama	75
5. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	79
6. Karakteristik Penduduk Menurut Golongan Darah	82
4.2 KUALITAS PENDUDUK.....	83
4.2.1 Kelahiran	83
1. Jumlah Kelahiran.....	83
2. Angka Kelahiran Kasar	89
3. Angka Kelahiran Umum	91
4.2.2 Kematian.....	92
1. Jumlah Kematian.....	93
2. Angka Kematian Bayi	93
3. Angka Kematian Neonatal	95
4. Angka Kematian Post Neonatal	97
5. Angka Kematian Balita	98
6. Angka Kematian Ibu	99
4.2.3 Pendidikan.....	101
1. Angka Partisipasi Kasar (APK)	101
2. Angka Partisipasi Murni (APM).....	102
3. Angka Putus Sekolah (APS)	102
4.2.4 Ekonomi.....	103
1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	103
2. Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan	104
3. Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama	104



BAB V	107
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	107
5.1 KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA (KK)	107
5.2 KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP)	109
5.3 KEPEMILKAN AKTE KELAHIRAN.....	110
5.4 KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)	111
BAB VI	115
KESIMPULAN	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 LUAS WILAYAH BERDASARKAN TOPOGRAFI KABUPATEN KUNINGAN	19
TABEL 2. 2 LUAS MORFOLOGI KABUPATEN KUNINGAN	20
TABEL 2. 3 NILAI PDRB ADHB MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	20
TABEL 4. 2 DISTRIBUSI PENDUDUK KABUPATEN KUNINGAN BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2024	28
TABEL 4. 3 TINGKAT KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN KUNINGAN BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2024	30
TABEL 4. 4 ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	33
TABEL 4. 5 PENDUDUK KABUPATEN KUNINGAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2024	36
TABEL 4. 6 PENDUDUK KABUPATEN KUNINGAN BERDASARKAN RASIO JENIS KELAMIN PER KECAMATAN TAHUN 2024	36
TABEL 4. 7 JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KUNINGAN MENURUT KELOMPOK USIA DAN RASIO KETERGANTUNGAN TAHUN 2024	41
TABEL 4. 8 ANGKA PERKAWINAN KASAR DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	43
TABEL 4. 9 ANGKA PERKAWINAN UMUM DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	45
TABEL 4. 10 RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA TAHUN 2024	46
TABEL 4. 11 ANGKA PERCERAIAN KASAR DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	48
TABEL 4. 12 ANGKA PERCERAIAN UMUM DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	49
TABEL 4. 13 JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TAHUN 2024 ...	51
TABEL 4. 14 STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA TAHUN 2024	53
TABEL 4. 15 JUMLAH KEPALA KELUARGA BERDASARKAN KELOMPOK UMUR TAHUN 2024	55
TABEL 4. 16 KEPALA KELUARGA BERDASARKAN STATUS KAWIN TAHUN 2024	57
TABEL 4. 17 SEBARAN STATUS KAWIN KEPALA KELUARGA DI KABUPATEN KUNINGAN BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2024	58
TABEL 4. 18 KEPALA KELUARGA BERDASARKAN STATUS PENDIDIKAN TAHUN 2024	60
TABEL 4. 19 KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA PER KECAMATAN TAHUN 2024	62
TABEL 4. 20 KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN STATUS BEKERJA	64
TABEL 4. 21 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN TAHUN 2024	66
TABEL 4. 22 JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	70
TABEL 4. 23 KARAKTERISTIK PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN TAHUN 2024	71
TABEL 4. 24 KARAKTERISTIK PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN PER KECAMATAN TAHUN 2024	73
TABEL 4. 25 PENDUDUK MENURUT AGAMA DAN KEPERCAYAAN TAHUN 2024	75
TABEL 4. 26 KARAKTERISTIK PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA DAN KEPERCAYAAN PER KECAMATAN TAHUN 2024	77
TABEL 4. 27 PERSENTASE PENDUDUK BERDASARKAN JENIS DISABILITAS TAHUN 2024	80
TABEL 4. 28 DISTRIBUSI PENYANDANG DISABILITAS BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2024	80
TABEL 4. 29 PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	82



TABEL 4. 30 JUMLAH KELAHIRAN HIDUP MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2024	85
TABEL 4. 31 ANGKA KELAHIRAN KASAR DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024.....	90
TABEL 4. 32 ANGKA KELAHIRAN UMUM DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024.....	91
TABEL 4. 33 ANGKA KEMATIAN BAYI DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	94
TABEL 4. 34 ANGKA KEMATIAN NEONATAL DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	96
TABEL 4. 35 ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	97
TABEL 4. 36 ANGKA KEMATIAN BALITA DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024.....	98
TABEL 4. 37 ANGKA KEMATIAN IBU DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024.....	100
TABEL 4. 38 ANGKA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024.....	103
TABEL 4. 39 JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	103
TABEL 4. 40 PENDUDUK BEKERJA BERDASARKAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024..	104
TABEL 4. 41 PENDUDUK BEKERJA BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN UTAMA DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024.....	105
TABEL 5. 1 KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA PER KECAMATAN TAHUN 2024	108
TABEL 5. 2 KEPEMILIKAN DOKUMEN AKTE KELAHIRAN PER KECAMATAN TAHUN 2024.....	110
TABEL 5. 3 KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) TAHUN 2024.....	112

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 PETA ADMINISTRATIF KABUPATEN KUNINGAN.....	18
GAMBAR 4. 1 JUMLAH PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI KABUPATEN KUNINGAN BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2024	29
GAMBAR 4. 2 DISTRIBUSI KEPADATAN PENDUDUK BERDASARKAN KECAMATAN DIBANDINGKAN RATA-RATA KABUPATEN TAHUN 2024	32
GAMBAR 4. 3 RASIO JENIS KELAMIN BERDASARKAN KECAMATAN DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	38
GAMBAR 4. 4 PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	39
GAMBAR 4. 5 RASIO KETERGANTUNGAN BERDASARKAN KECAMATAN DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	41
GAMBAR 4. 6 RASIO KETERGANTUNGAN USIA MUDA DAN NON PRODUKTIF BERDASARKAN KECAMATAN DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	42
GAMBAR 4. 7 JUMLAH PENDUDUK DAN KEPALA KELUARGA DI KABUPATEN KUNINGAN BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2024	52
GAMBAR 4. 8 KEPALA KELUARGA BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN KUNINGAN MENURUT KECAMATAN TAHUN 2024	56
GAMBAR 4. 9 PERSENTASE PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024 ..	69
GAMBAR 4. 10 PERSENTASE PENDUDUK PER KECAMATAN BERDASARKAN PENDIDIKAN TAHUN 2024	71
GAMBAR 4. 11 ANGKA PARTISIPASI KASAR KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	101
GAMBAR 4. 12 ANGKA PARTISIPASI MURNI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2024	102
GAMBAR 5. 1 PERSENTASE KELUARGA YANG TELAH MENCETAK KARTU KELUARGA BERDASARKAN KECAMATAN	109
GAMBAR 5. 2 PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTE KELAHIRAN BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2024	111
GAMBAR 5. 3 PERSENTASE PENDUDUK YANG TELAH MEMILIKI KIA BERDASARKAN KECAMATAN	113

BAB I PENDAHULUAN

Buku Profil Kependudukan Tahun 2024



Bab I Pendahuluan:

- Latar Belakang
- Tujuan
- Ruang Lingkup
- Pengertian Umum



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan yang membutuhkan perencanaan berbasis data serta evaluasi secara periodik agar arah dan capaian pembangunan tetap sesuai dengan visi, misi, dan kebutuhan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan pembangunan yang tepat sasaran, ketersediaan data dan informasi yang akurat, mutakhir, dan komprehensif menjadi hal yang sangat penting.

Kabupaten Kuningan sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat terus berupaya meningkatkan kualitas pembangunan di berbagai sektor, baik sosial, ekonomi, infrastruktur, pelayanan publik, maupun pengembangan sumber daya manusia. Untuk mendukung upaya tersebut, diperlukan dokumen yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan wilayah, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengukuran keberhasilan pembangunan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kabupaten Kuningan Tahun 2024 merupakan bagian dari upaya sistematis untuk menyediakan data dan informasi yang menggambarkan dinamika pembangunan daerah selama satu tahun terakhir. Buku ini menyajikan data yang bersumber dari berbagai perangkat daerah dan instansi terkait, serta memuat analisis terhadap indikator-indikator utama pembangunan yang mencerminkan kemajuan dan tantangan yang dihadapi Kabupaten Kuningan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan skala Nasional, Provinsi dan Kabupaten yang dapat dijadikan acuan dasar sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Dengan berpedoman pada ketentuan tersebut, Buku Profil ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas pemerintah daerah terhadap pelaksanaan pembangunan yang berbasis data dan berorientasi pada hasil. Dokumen ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, baik dari unsur pemerintah, akademisi, dunia usaha, maupun masyarakat luas dalam rangka mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Melalui penyusunan Buku Profil Perkembangan Kabupaten Kuningan Tahun 2024 ini, Pemerintah Kabupaten Kuningan menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat perencanaan pembangunan yang berbasis data dan fakta, demi mewujudkan masyarakat Kuningan yang maju, mandiri, dan sejahtera.

1.2 Tujuan

Penyusunan Profil Perkembangan Kabupaten Kuningan Tahun 2024 bertujuan untuk:

1. Menyediakan data dan informasi yang akurat, mutakhir, dan komprehensif mengenai kondisi kependudukan dan pembangunan keluarga di Kabupaten Kuningan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan daerah.
2. Mewujudkan sistem informasi kependudukan yang terintegrasi dan dapat dipertanggungjawabkan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, khususnya Pasal 17 tentang kewajiban pemerintah daerah dalam pengembangan sistem informasi kependudukan.
3. Mendukung penyusunan kebijakan yang berwawasan kependudukan, dengan mempertimbangkan dinamika pertumbuhan penduduk, struktur usia, mobilitas, kualitas sumber daya manusia, serta kondisi keluarga di Kabupaten Kuningan, sesuai ketentuan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009.
4. Menjadi rujukan utama bagi pemangku kepentingan daerah dalam menyusun program dan kegiatan pembangunan lintas sektor, agar lebih terarah, tepat sasaran, serta mampu menjawab tantangan pembangunan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

5. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik serta lembaga non-pemerintah terhadap pentingnya data dan informasi kependudukan dalam mendukung pembangunan keluarga yang berkualitas dan berketahanan.

1.3 Ruang Lingkup

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kuningan membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas data kuantitas, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kabupaten Kuningan yang meliputi 32 (tiga puluh dua) kecamatan.

1.4 Pengertian Umum

Beberapa pengertian umum ukuran yang digunakan dalam indikator, diantaranya:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Kabupaten Kuningan.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
7. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak.

8. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi.
9. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
10. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya ($a/a+b$). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.
11. Angka (tingkat) adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

1.5 Penjelasan Indikator dan Formula Perhitungan

- **Jumlah Penduduk**

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_t = P_0 + B - D + (M_i - M_0)$$

Dimana:

P_t	= jumlah penduduk pada tahun t
P_0	= jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
B <i>B i r t h</i>	= jumlah kelahiran selama periode 0-t
D <i>D e a t h</i>	= jumlah kematian selama periode 0-t
M_i	= jumlah migrasi masuk selama periode 0-t
M_0	= jumlah migrasi keluar selama periode 0-t

- **Rasio Jenis Kelamin**

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah

dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

Dimana:

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-Laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

- **Piramida Penduduk**

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua. Bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan. Data yang dibutuhkan adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

- **Rasio Ketergantungan**

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah

jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus:

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

Dimana:

RK_{total}	= Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan
RK_{tua}	= Rasio ketergantungan penduduk usia tua
RK_{muda}	= Rasio ketergantungan penduduk usia muda
P_{0-14}	= Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)
P_{65+}	= Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)
P_{15-64}	= Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

- **Rasio Kepadatan Penduduk**

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

Dimana:

D	= rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km ²)
P	= jumlah penduduk (jiwa)
A	= luas wilayah (Km ²)

- **Angka Pertumbuhan Penduduk**

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan

jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus:

$$P_t = P_0, e^{rt}$$

Dimana:

- P_t = jumlah penduduk pada tahun t
- P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)
- r = Angka Pertumbuhan Penduduk
- t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
- e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

- **Angka Perkawinan Kasar**

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

Dimana:

- $\bar{M}$ = Angka perkawinan kasar
- M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun
- P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
- K = Konstanta = 1000

- **Angka Perkawinan Umum**

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data

yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Dimana:

M_u = Angka perkawinan umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

K = Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Kasar**

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{D_v}{P} \times K$$

Dimana:

d = Angka perceraian kasar

D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Umum**

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko

perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

Dimana:

d_u = Angka perceraian umum

D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

- **Jumlah Keluarga Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraaannya.

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

Dimana:

$\overline{AK}$ = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

$\sum KK$ = Jumlah kepala keluarga

- **Jumlah Kelahiran**

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- **Angka Kelahiran Kasar**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu

daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

Dimana:

- $C B R$ = Angka kelahiran kasar
 B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu
 K = Konstanta = 1000

- **Angka Kematian Kasar**

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus:

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

Dimana:

- $C D R$ = Angka kematian kasar
 D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu
 K = Konstanta = 1000

- **Angka Kematian Bayi**

Angka kelahiran bayi (*Infant Mortality Rate: IMR*) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKB(IMR) = \frac{D_{0-1th}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

Dimana:

- $A K B$ = Angka kematian bayi

$D_{0-<1th}$ = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Lahir Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

- **Angka Kematian Neonatal**

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum Lahir Hidup} \times K$$

Dimana:

$NNDR$ = Angka kematian bayi dibawah satu bulan

$D_{0-<1bln}$ = Jumlah kematian bayi umur 0-1 bulan pada satu tahun tertentu

$\sum Lahir Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

- **Angka Kematian Post Neonatal**

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNDR = \frac{D_{1bln-<1thn}}{\sum Lahir Hidup} \times K$$

Dimana:

$PNDR$ = Angka kematian bayi dibawah satu bulan

$D_{1bln-<1thn}$ = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan - < 1 tahun

$\sum L a h i r H i d u p$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

- **Angka Kematian Balita**

Balita atau bawah lima thun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$A K_{b a l i t a}$ = Angka Kematian Balita

$D_{0-4 t h n}$ = Jumlah kematian anak umur 0-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum P d k k_{0-4 t h}$ =Jumlah penduduk usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

- **Angka Kematian Ibu**

Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut:

$$AKI (MMR) = \frac{\sum Kematian Ibu}{\sum Lahir Hidup} \times K$$

Dimana:

$AKI(MMR)$ = Angka Kematian Ibu

$\sum Kematian Ibu$ = Jumlah kematian ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu

$\sum Lahir Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

- **Angka Melek Huruf**

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk

seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah. Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

Dimana:

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t

L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bias membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas

- **Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasingmasing tingkat atau jenjang pendidikan. Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut:

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

Dimana:

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- **Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Data yang diperlukan angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut:

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

Dimana:

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

$E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- **Angka Putus sekolah (APS)**

Angka putus sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

Dimana:

APS_i^h	= Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
$\sum_i^h MPS$	= Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
$\sum_i^h Murid$	= Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

- **Proporsi Penyandang Disabilitas**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

Dimana:

APC = Angka Penyandang Cacat
 $\sum PC$ = Jumlah Penyandang Cacat
 $\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

- **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KK = \frac{\sum Pddk_{memiliki KK}}{\sum Kepala Keluarga} \times 100$$

- **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KTP = \frac{\sum Pddk_{memiliki KTP}}{\sum Pddk Wajib KTP} \times 100$$

- **Kepemilikan Akta Kelahiran**

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memiliki AL}}{\sum Pddk} \times 100$$

- **Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)**

Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki KIA, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\%KIA = \frac{\sum Pddk_{memiliki KIA}}{\sum Pddk < 17 Tahun} \times 100$$

BAB II GAMBARAN UMUM

Buku Profil Kependudukan Tahun 2024



Bab II Gambaran Umum:

- **Gambaran Wilayah**
- **Kondisi Demografis Daerah**
- **Kondisi Umum Kesejahteraan**
- **Potensi Daerah**

BAB II

GAMBARAN UMUM

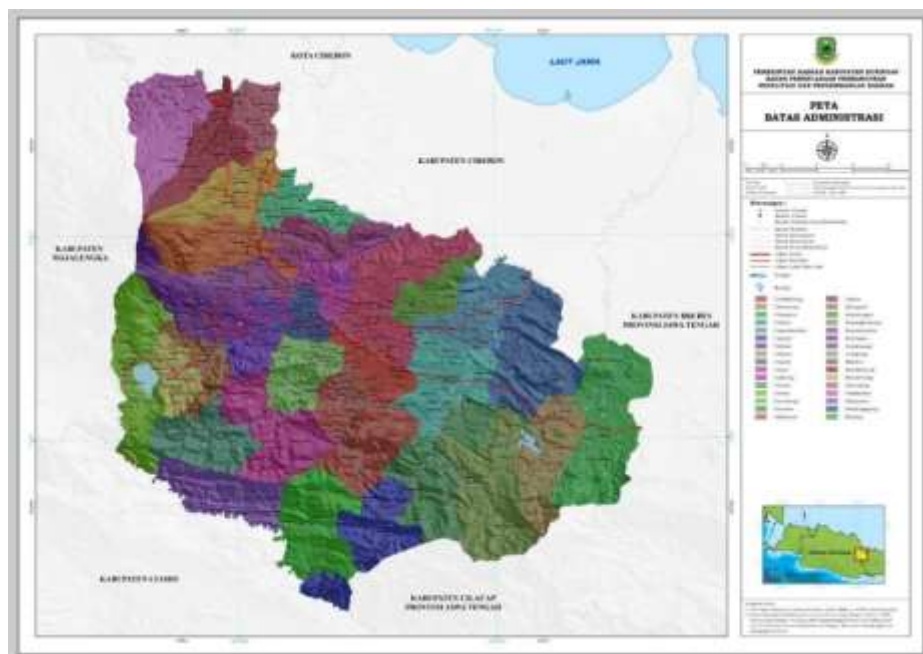
2.1 Gambaran Wilayah

2.1.1 Letak Geografis Daerah

Kabupaten Kuningan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yang terletak di bagian timur provinsi tersebut. Secara geografis, letaknya berada di kaki Gunung Ciremai (gunung tertinggi di Jawa Barat dengan ketinggian 3.078 mdpl). Berikut gambaran letak geografis Kabupaten Kuningan:

- Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Cirebon
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Cilacap (Jawa Tengah)
- Sebelah Barat: berbatasan dengan Kabupaten Majalengka
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kabupaten Brebes (Provinsi Jawa Tengah)

Secara astronomis, Kabupaten Kuningan berada pada kisaran Lintang: $6^{\circ}47'$ – $7^{\circ}12'$ LS dan Bujur: $108^{\circ}23'$ – $108^{\circ}47'$ BT. Luas wilayah Kabupaten Kuningan secara keseluruhan mencapai kurang lebih 1.194,09 km². Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Cibingbin seluas kurang lebih 6.972 hektar dan kecamatan yang memiliki luas paling sedikit yaitu Kecamatan Sindangagung seluas kurang lebih 1.300,91 hektar. Sampai akhir Tahun 2023 Kabupaten Kuningan terdiri dari 32 kecamatan, dengan jumlah sebanyak 361 desa dan 15 kelurahan. Sedangkan satuan lingkungan setempat (SLS) yang ada terdiri dari 1.662 Rukun Warga (RW) dan 6.085 Rukun Tetangga (RT).



Gambar 2. 1 Peta Administratif Kabupaten Kuningan

2.1.2 Topografi

Topografi Kabupaten Kuningan cukup bervariasi, mulai dari dataran rendah sampai dengan pegunungan dengan puncak tertinggi berada di Gunung Ciremai (± 3.078 meter). Kabupaten Kuningan sebagian besar berada pada ketinggian 100 – 1.000 meter di atas permukaan laut yaitu mencapai $\pm 83,41\%$ dari seluruh wilayah, yang secara rinci disajikan pada tabel 2.2. berikut:

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Berdasarkan Topografi Kabupaten Kuningan

No	Ketinggian	Luas (ha)	Persentase
1	< 500 meter	79.790,0	67,01%
2	500-1.000 meter	32.011,5	26,88%
3	1.000-2.000 meter	6.193,2	5,20%
4	2.000-3.000 meter	1.077,8	0,91%
5	> 3.000 meter	8,1	0,01%
Jumlah		119.080,6	100,00%

Sumber: Bappeda Kabupaten Kuningan

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa ketinggian wilayah Kabupaten Kuningan terluas berada pada ketinggian antara 0 — 500 mdpl seluas 79.790,00 hektar atau 67,01 % dari luas Kabupaten Kuningan, sedangkan ketinggian wilayah dengan luasan terkecil berada pada ketinggian >3.000 mdpl seluas 8,1 hektar atau 0,01 % dari luas Kabupaten Kuningan.

2.1.3 Morfologi Wilayah

Morfologi wilayah merupakan struktur luar dari batu-batuan dalam hubungan dengan perkembangan ciri topografis atau dengan kata lain ilmu yang mempelajari tentang batuan dan bentuk luar bumi.

Morfologi Kabupaten Kuningan didominasi oleh pegunungan di bagian barat, dengan puncak tertinggi adalah Gunung Ceremai, dan dataran rendah di bagian timur. Struktur wilayah ini menunjukkan kontras antara topografi terjal di barat dan lebih landai di timur, yang juga memengaruhi jenis tanah, seperti Andosol di daerah barat

dan Alluvial di timur, serta aktivitas pertanian. Adapun luas wilayah berdasarkan klasifikasi morfologi di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. 2 Luas Morfologi Kabupaten Kuningan

No	Morfologi	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Datar	3,718.47	3.11
2	Landai	26,093.89	21.85
3	Berombak	32,383.29	27.12
4	Berbukit dan Bergelombang	49,195.99	41.20
5	Bergunung	8,017.68	6.71
Jumlah		119,409.31	100

Sumber: Bappeda Kabupaten Kuningan

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat dijelaskan bahwa wilayah Kabupaten Kuningan didominasi oleh morfologi berbukit/bergelombang dengan luasan sebesar 49.195,99 hektar (41,20 persen), sedangkan luasan yang terkecil berada di wilayah morfologi datar seluas 3.718,47 hektar (3,11 persen) yang berada di bagian Tengah.

2.2 Kondisi Demografis Daerah

Kondisi demografis daerah adalah gambaran atau keadaan suatu wilayah yang berkaitan dengan jumlah, struktur, komposisi, distribusi, dan dinamika penduduk yang tinggal di wilayah tersebut pada suatu waktu tertentu. Kondisi demografi Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri RI Semester II Tahun 2024, jumlah penduduknya mencapai 1.239.999 jiwa (Laki-laki: 629.774 jiwa; perempuan: 610.225 jiwa).

2.3 Kondisi Umum Kesejahteraan

2.3.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah. Nilai PDRB berdasarkan harga berlaku di Kabupaten Kuningan ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 3 Nilai PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Lapangan Usaha	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,73	23,23

No	Lapangan Usaha	2023	2024
B	Pertambangan dan Penggalian	1,25	1,18
C	Industri Pengolahan	2,21	2,27
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,08
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,10	0,10
F	Konstruksi	8,45	8,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,60	13,43
H	Transportasi dan Pergudangan	15,96	17,66
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,97	1,95
J	Informasi dan Komunikasi	4,01	4,17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,50	5,38
L	Real Estat	2,66	2,57
M,N	Jasa Perusahaan	0,50	0,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,95	2,94
P	Jasa Pendidikan	12,06	11,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,58	1,47
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,39	3,44

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan, Kuningan Satu Data

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi sektor utama (*back bone*) perekonomian di Kabupaten Kuningan dengan persentase sebesar 23,23% dari total. Disusul sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 17,66% dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan persentase sebesar 13,43%.

2.3.1 Indeks Gini

Tingkat pemerataan distribusi pendapatan diukur dengan indeks gini yaitu ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) pengeluaran yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Indeks Gini di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 berdasarkan sumber dari BPS Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 0,369.

2.4 Potensi Daerah

2.4.1 Pertanian, Perternakan dan Perikanan

Pada tahun 2024, potensi sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan di Kabupaten Kuningan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan serta menjadi salah satu penopang utama perekonomian daerah. Dari subsektor tanaman pangan dan hortikultura, bawang merah tercatat sebagai jenis sayuran semusim dengan volume produksi terbesar,

yaitu mencapai 39.563 kuintal. Sementara itu, dari kelompok buah–buahan, komoditas unggulan Kabupaten Kuningan adalah mangga dengan produksi yang mampu menembus angka 302.858 kuintal, sehingga menempatkannya sebagai salah satu produk hortikultura yang memiliki potensi pengembangan lebih lanjut.

Pada subsektor perkebunan, kelapa menjadi komoditas dengan produksi tertinggi pada tahun yang sama, dengan capaian lebih dari 4.017,94 ton. Kecamatan Subang tercatat sebagai wilayah penyumbang produksi kelapa terbesar dengan kontribusi mencapai 348,09 ton, menunjukkan adanya sentra produksi yang potensial untuk mendukung ketahanan dan pengembangan komoditas perkebunan di Kabupaten Kuningan.

Selanjutnya, pada subsektor peternakan, populasi ternak besar dan ternak kecil didominasi oleh domba dengan jumlah populasi mencapai 137.015 ekor. Kecamatan Pancalang tercatat sebagai wilayah dengan populasi tertinggi, yaitu sebanyak 13.139 ekor, menegaskan peran penting wilayah tersebut dalam mendukung penyediaan ternak kecil di Kabupaten Kuningan. Adapun untuk ternak unggas, jenis yang mendominasi adalah ayam ras pedaging dengan populasi yang sangat besar, yakni sekitar 4.248.100 ekor. Kecamatan Ciawigebang menjadi daerah dengan populasi ayam ras pedaging terbesar, yaitu mencapai 432.000 ekor, yang menandakan peran strategis kecamatan ini dalam menopang subsektor peternakan unggas di tingkat kabupaten.

Secara keseluruhan, capaian produksi pertanian, perkebunan, serta populasi ternak di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 memperlihatkan potensi yang besar dan beragam. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi daerah melalui penguatan sektor-sektor unggulan. Dengan pengelolaan yang optimal, komoditas pertanian, perkebunan, dan peternakan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat fondasi pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Kuningan.

BAB III SUMBER DATA

Buku Profil Kependudukan Tahun 2024



Bab III Sumber Data :

- Registrasi
- Data Lintas Sektor

BAB III

SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (median age), rasio jenis kelamin (sex ratio), piramida penduduk, rasio ketergantungan (dependency ratio), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2024 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Sosial, BPS dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kuningan.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan menyebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari:

1. Data Registrasi penduduk bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).
2. Data Lintas Sektoral untuk melengkapi kebutuhan data yang dibutuhkan dilakukan pengambilan data melalui data yang bersumber dari hasil data pengolahan dinas dan

instansi lintas sektor yang berkaitan dengan lingkup pembahasan. Data lintas sektor sebagaimana diperoleh dari sektor lain yang terkait seperti dinas yang menangani urusan pendidikan, urusan kesehatan, urusan ketenagakerjaan, dan urusan sosial. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk, dan variabel mobilitas penduduk.

Penyajian data dan informasi dalam buku ini menggunakan statistika deskriptif, agar lebih mudah dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang. Informasi profil kependudukan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, peta, dan gambar. Demikian juga untuk mengidentifikasi keterkaitan antar indikator kependudukan digunakan diagram pencar (*scatter plot*) dan analisis kuadran.

BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Buku Profil Kependudukan Tahun 2024



Bab IV Perkembangan Kependudukan:

- Kuantitas Penduduk
- Kualitas Penduduk

BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Penduduk merupakan subjek sekaligus objek dalam pembangunan. Sebagai subjek, penduduk berperan aktif dalam menggerakkan berbagai sektor pembangunan melalui peran mereka sebagai tenaga kerja, pelaku ekonomi, maupun pengambil kebijakan. Sementara itu, sebagai objek, penduduk menjadi sasaran utama dari hasil pembangunan, yaitu meningkatnya kesejahteraan, kualitas hidup, dan pemerataan kesempatan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi suatu daerah karena tersedianya sumber daya manusia yang melimpah untuk mendukung kegiatan pembangunan. Namun demikian, jumlah penduduk yang besar juga dapat menjadi tantangan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas, keterampilan, dan penyediaan lapangan kerja yang memadai. Oleh karena itu, pengelolaan kependudukan yang baik sangat penting agar penduduk tidak hanya menjadi beban, tetapi justru menjadi modal utama dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya.

4.1 Kuantitas Penduduk

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1994 Tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan, Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati, dan pindah tempat tinggal.

4.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

Jumlah dan persebaran penduduk merupakan aspek penting dalam kajian demografi suatu daerah. Jumlah penduduk menunjukkan banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah pada periode tertentu, sedangkan persebaran penduduk menggambarkan bagaimana populasi tersebut tersebar di berbagai Kawasan. Sebaran penduduk dapat dilihat dari proporsi penduduk, kepadatan penduduk dalam suatu daerah, dan laju pertumbuhan penduduk. Data dibawah ini menjadi acuan dalam membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan kependudukan di Kabupaten Kuningan.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin/Kecamatan/Desa

Jumlah penduduk di Kabupaten Kuningan dapat dilihat dari proporsi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin tersebut untuk melihat berapa banyak jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Tujuannya adalah untuk menyediakan berbagai sarana dan pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan kebutuhan jenis kelamin dari penduduk yang ada.

Jumlah penduduk Kabupaten Kuningan sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2024 mencapai 1.239.999 jiwa, terdiri atas 629.774 jiwa penduduk laki-laki dan 610.225 jiwa penduduk perempuan, yang tersebar di 32 kecamatan. Kecamatan Kuningan menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Kuningan yaitu sebanyak 116.613 jiwa atau 9,4% dari total penduduk Kabupaten Kuningan. Disusul peringkat kedua yaitu Kecamatan Ciawigebang dengan jumlah penduduk sebanyak 101.179 jiwa atau 8,16%.

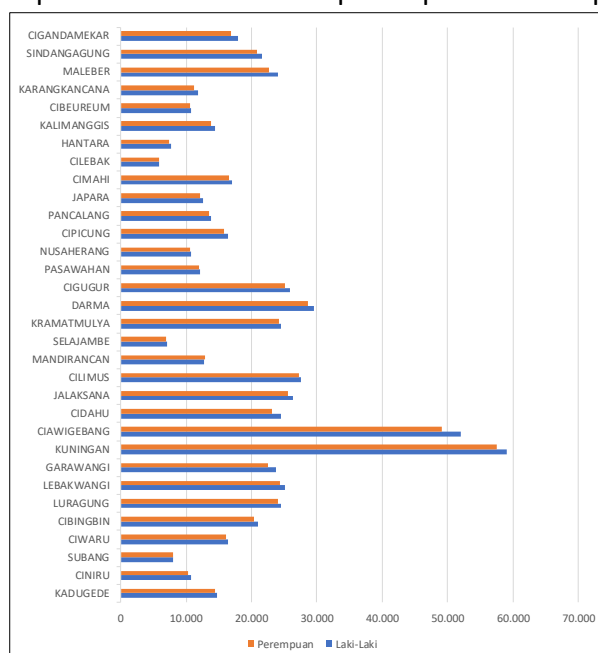
Tabel 4. 1 Distribusi Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
1	KADUGEDE	14.734	50,57	14.401	49,43	29.135	2,35
2	CINIRU	10.676	50,97	10.271	49,03	20.947	1,69
3	SUBANG	8.055	50,26	7.973	49,74	16.028	1,29
4	CIWARU	16.467	50,66	16.040	49,34	32.507	2,62
5	CIBINGBIN	20.913	50,60	20.418	49,40	41.331	3,33
6	LURAGUNG	24.507	50,41	24.110	49,59	48.617	3,92
7	LEBAKWANGI	25.099	50,77	24.335	49,23	49.434	3,99
8	GARAWANGI	23.812	51,33	22.579	48,67	46.391	3,74
9	KUNINGAN	59.028	50,62	57.585	49,38	116.613	9,40
10	CIAWIGEBANG	51.996	51,39	49.183	48,61	101.179	8,16
11	CIDAHU	24.511	51,45	23.132	48,55	47.643	3,84
12	JALAKSANA	26.267	50,74	25.502	49,26	51.769	4,17
13	CILIMUS	27.587	50,32	27.235	49,68	54.822	4,42
14	MANDIRANCAN	12.717	49,81	12.816	50,19	25.533	2,06
15	SELAJAMBE	7.043	50,31	6.957	49,69	14.000	1,13
16	KRAMATMULYA	24.528	50,39	24.146	49,61	48.674	3,93
17	DARMA	29.486	50,76	28.608	49,24	58.094	4,69

No	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
18	CIGUGUR	25.835	50,72	25.102	49,28	50.937	4,11
19	PASAWAHAN	12.177	50,32	12.021	49,68	24.198	1,95
20	NUSAHERANG	10.704	50,39	10.537	49,61	21.241	1,71
21	CIPICUNG	16.348	50,93	15.751	49,07	32.099	2,59
22	PANCALANG	13.799	50,47	13.541	49,53	27.340	2,20
23	JAPARA	12.635	51,14	12.072	48,86	24.707	1,99
24	CIMAH	16.957	50,61	16.551	49,39	33.508	2,70
25	CILEBAK	5.847	50,11	5.821	49,89	11.668	0,94
26	HANTARA	7.672	50,87	7.410	49,13	15.082	1,22
27	KALIMANGGIS	14.357	50,97	13.812	49,03	28.169	2,27
28	CIBEUREUM	10.783	50,29	10.659	49,71	21.442	1,73
29	KARANGKANCANA	11.740	51,29	11.151	48,71	22.891	1,85
30	MALEBER	23.991	51,35	22.730	48,65	46.721	3,77
31	SINDANGAGUNG	21.625	50,90	20.859	49,10	42.484	3,43
32	CIGANDAMEKAR	17.878	51,38	16.917	48,62	34.795	2,81
Total		629.774	50,72	610.225	49,28	1.239.999	3,13

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan

Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Cilebak dengan jumlah sebanyak 11.668 jiwa atau 0.94%. Kecamatan Selajambe dan Hantara menempati urutan selanjutnya dengan jumlah penduduk sebanyak 14.000 jiwa (1.13%) dan 15,082 jiwa (1.22%). Berikut disajikan grafik perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kuningan.



Gambar 4. 1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024

Berdasarkan pertumbuhan maka jumlah penduduk laki-laki cenderung naik sebesar 0,06% dibandingkan periode tahun 2023 yang sebesar 50,66%, sedangkan jumlah penduduk perempuan cenderung menurun sebesar 0,06% dari 49,34% di tahun 2023 menjadi 49,28% di tahun 2024.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya. Kepadatan penduduk memberikan gambaran jumlah penduduk yang menempati suatu luasan tertentu (km²). Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 yaitu sebesar 1.008 jiwa/km². Artinya terdapat 1.008 jiwa penduduk per satu kilometer persegi wilayah. Tingkat kepadatan penduduk tahun 2024 sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 1.032 jiwa/km².

Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi ditemukan pada 2 (dua) kecamatan dengan kepadatan penduduk diatas 3,000 jiwa/km² yaitu di Kecamatan Kuningan (3.895 jiwa/km²) dan Sindangagung (3.265 jiwa/km²). Sedangkan Kecamatan Cilebak menjadi Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 273 jiwa/km². Disusul Kecamatan Karangkencana dengan kepadatan penduduk sebesar 351 jiwa/km² dan Subang menempati urutan selanjutnya dengan kepadatan penduduk sebesar 338 jiwa/km².

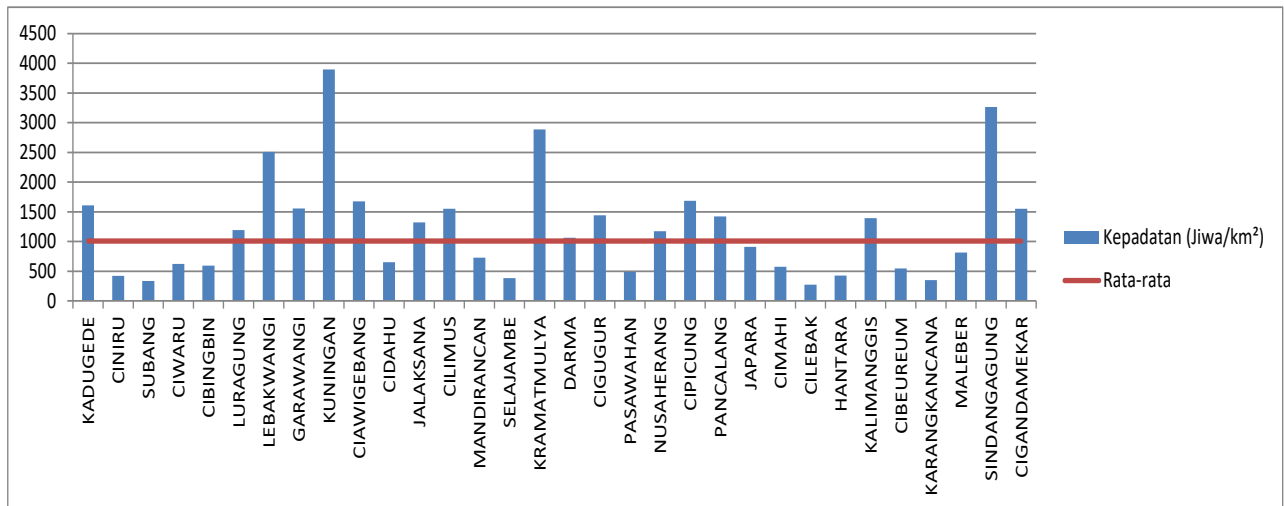
Tabel 4. 2 Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Kategori
1	KADUGEDE	18,11	29.135	1.609	Tinggi
2	CINIRU	49,76	20.947	421	Rendah
3	SUBANG	47,49	16.028	338	Rendah
4	CIWARU	51,98	32.507	625	Rendah
5	CIBINGBIN	69,72	41.331	593	Rendah
6	LURAGUNG	40,74	48.617	1.193	Tinggi
7	LEBAKWANGI	19,70	49.434	2.509	Tinggi

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Kategori
8	GARAWANGI	29,85	46.391	1.554	Tinggi
9	KUNINGAN	29,94	116.613	3.895	Tinggi
10	CIAWIGEBANG	60,41	101.179	1.675	Tinggi
11	CIDAHU	73,05	47.643	652	Rendah
12	JALAKSANA	39,21	51.769	1.320	Tinggi
13	CILIMUS	35,30	54.822	1.553	Tinggi
14	MANDIRANCAN	35,00	25.533	730	Rendah
15	SELAJAMBE	36,61	14.000	382	Rendah
16	KRAMATMULYA	16,87	48.674	2.885	Tinggi
17	DARMA	54,51	58.094	1.066	Tinggi
18	CIGUGUR	35,29	50.937	1.443	Tinggi
19	PASAWAHAN	49,27	24.198	491	Rendah
20	NUSAHERANG	18,09	21.241	1.174	Tinggi
21	CIPICUNG	19,02	32.099	1.688	Tinggi
22	PANCALANG	19,20	27.340	1.424	Tinggi
23	JAPARA	27,07	24.707	913	Rendah
24	CIMAH	58,39	33.508	574	Rendah
25	CILEBAK	42,67	11.668	273	Rendah
26	HANTARA	35,37	15.082	426	Rendah
27	KALIMANGGIS	20,18	28.169	1.396	Tinggi
28	CIBEUREUM	39,20	21.442	547	Rendah
29	KARANGKANCANA	65,30	22.891	351	Rendah
30	MALEBER	57,36	46.721	815	Rendah
31	SINDANGAGUNG	13,01	42.484	3.265	Tinggi
32	CIGANDAMEKAR	22,43	34.795	1.551	Tinggi
TOTAL		1230,10	1.239.999	1.008	

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024 (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri)

Terdapat 17 (tujuh belas) kecamatan yang nilai kepadatannya lebih besar dibandingkan rata-rata kepadatan kabupaten seperti yang ditunjukkan warna merah pada tabel diatas. Sedangkan sisanya yaitu 15 (lima belas) kecamatan termasuk kepadatan penduduk rendah. Berikut ditampilkan kecamatan yang memiliki nilai kepadatan diatas dan dibawah rata-rata kepadatan Kabupaten Kuningan seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 4. 2 Distribusi Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Dibandingkan Rata-rata Kabupaten Tahun 2024

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kepadatan penduduk di suatu daerah faktor pertama adalah kelahiran, jika banyak kelahiran yang terjadi, maka semakin padat juga kondisi di suatu daerah. Faktor kedua adalah ekonomi. Sebagian besar daerah memiliki kondisi perekonomian yang lebih baik dari daerah yang lain. Hal ini ditentukan dari seberapa banyak tempat industri, peluang kerja dan jumlah pendapatannya. Faktor yang ketiga adalah kondisi alam dan letak geografis wilayah yang memiliki cuaca atau iklim yang mendukung untuk menjadi tempat tinggal atau tempat bekerja. Biasa daerah dengan kondisi demikian, lebih diminati oleh penduduk. Letak geografis juga menentukan suatu tempat apakah tempat tersebut untuk dijadikan tempat tinggal atau tempat bekerja. Misalnya dekat jauhnya dengan sekolah, pusat pemerintah, pusat perbelanjaan dan infrastruktur jalan untuk akses keluar masuk daerah tersebut.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah. Dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan perpindahan (migrasi). Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu, migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah penduduk, dimana penduduk

imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/in migration dan keluar/out migration). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (reproductive change) atau pertumbuhan alamiah (natural growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto (net migration). Secara umum laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kuningan pada semester II Tahun 2024 sebesar 0,17%. Angka pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Kalimanggis sebesar 0,31% seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Semester I Tahun 2024			Semester II Tahun 2024			Laju Pertumbuhan Penduduk		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	KADUGEDE	14.663	14.339	29.002	14.734	14.401	29.135	0,24	0,22	0,23
2	CINIRU	10.638	10.240	20.878	10.676	10.271	20.947	0,18	0,15	0,16
3	SUBANG	8.068	7.985	16.053	8.055	7.973	16.028	-0,08	-0,08	-0,08
4	CIWARU	16.485	16.085	32.570	16.467	16.040	32.507	-0,05	-0,14	-0,1
5	CIBINGBIN	20.947	20.396	41.343	20.913	20.418	41.331	-0,08	0,05	-0,01
6	LURAGUNG	24.442	24.007	48.449	24.507	24.110	48.617	0,13	0,21	0,17
7	LEBAKWANGI	25.014	24.277	49.291	25.099	24.335	49.434	0,17	0,12	0,14
8	GARAWANGI	23.817	22.586	46.403	23.812	22.579	46.391	-0,01	-0,02	-0,01
9	KUNINGAN	58.881	57.441	116.322	59.028	57.585	116.613	0,12	0,13	0,12
10	CIAWIGEBANG	51.681	48.883	100.564	51.996	49.183	101.179	0,3	0,31	0,3
11	CIDAHU	24.443	23.069	47.512	24.511	23.132	47.643	0,14	0,14	0,14
12	JALAKSANA	26.105	25.471	51.576	26.267	25.502	51.769	0,31	0,06	0,19
13	CILIMUS	27.514	27.104	54.618	27.587	27.235	54.822	0,13	0,24	0,19
14	MANDIRANCAN	12.667	12.726	25.393	12.717	12.816	25.533	0,2	0,35	0,27
15	SELAJAMBE	7.018	6.942	13.960	7.043	6.957	14.000	0,18	0,11	0,14
16	KRAMATMULYA	24.425	24.030	48.455	24.528	24.146	48.674	0,21	0,24	0,23
17	DARMA	29.289	28.497	57.786	29.486	28.608	58.094	0,34	0,19	0,27
18	CIGUGUR	25.727	24.978	50.705	25.835	25.102	50.937	0,21	0,25	0,23
19	PASAWAHAN	12.161	11.967	24.128	12.177	12.021	24.198	0,07	0,23	0,14
20	NUSAHERANG	10.684	10.547	21.231	10.704	10.537	21.241	0,09	-0,05	0,02
21	CIPICUNG	16.301	15.721	32.022	16.348	15.751	32.099	0,14	0,1	0,12

No	Kecamatan	Semester I Tahun 2024			Semester II Tahun 2024			Laju Pertumbuhan Penduduk		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
22	PANCALANG	13.718	13.402	27.120	13.799	13.541	27.340	0,29	0,52	0,4
23	JAPARA	12.569	12.009	24.578	12.635	12.072	24.707	0,26	0,26	0,26
24	CIMAH	16.935	16.539	33.474	16.957	16.551	33.508	0,06	0,04	0,05
25	CILEBAK	5.858	5.840	11.698	5.847	5.821	11.668	-0,09	-0,16	-0,13
26	HANTARA	7.654	7.396	15.050	7.672	7.410	15.082	0,12	0,09	0,11
27	KALIMANGGIS	14.221	13.774	27.995	14.357	13.812	28.169	0,48	0,14	0,31
28	CIBEUREUM	10.691	10.639	21.330	10.783	10.659	21.442	0,43	0,09	0,26
29	KARANGKANCANA	11.690	11.088	22.778	11.740	11.151	22.891	0,21	0,28	0,25
30	MALEBER	23.909	22.715	46.624	23.991	22.730	46.721	0,17	0,03	0,1
31	SINDANGAGUNG	21.563	20.752	42.315	21.625	20.859	42.484	0,14	0,26	0,2
32	CIGANDAMEKAR	17.789	16.842	34.631	17.878	16.917	34.795	0,25	0,22	0,24
TOTAL		627.567	608.287	1.235.854	629.774	610.225	1.239.999	0,18	0,16	0,17

Sumber: Data Sukender (2024 diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kuningan yaitu bernilai positif, hal ini berarti selama semester I-Semester II Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan mengalami kenaikan.

Angka LPP tersebut boleh jadi kurang mencerminkan angka sebenarnya, namun itulah fakta yang dapat disajikan berdasarkan data kependudukan yang tercatat dalam *Database* SIAK. Idealnya dilakukan kolaborasi metodologi yang dilakukan oleh BPS dan Dukcapil, sehingga dapat saling melengkapi. Sinergitas antara kedua belah pihak sangat perlu dilakukan, sehingga data yang lebih akurat dapat disajikan kepada pemangku kebijakan sebagai dasar pengambilan keputusan (*decision making*), utamanya dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Kuningan

4.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

4.1.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk, disesuaikan dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing. Kebutuhan yang berkaitan dengan umur dan jenis kelamin mencakup kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Dalam bidang kesehatan, setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika

memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia. Sedangkan kelompok penduduk usia lanjut, membutuhkan pelayanan kesehatan yang lebih intensif. Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan sosial, dan ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah usia dan jenis kelamin. Pada bagian ini, distribusi penduduk menurut usia dikelompokkan kedalam kelompok usia lima tahun.

1. Rasio Jenis Kelamin (RJK)

RJK adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rasio ini sebagai indikator penting yang digunakan untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

RJK berguna untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam pendidikan dan lain sebagainya. RJK dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada dalam suatu daerah. RJK pun dapat melihat perbandingan penduduk berdasarkan jenis kelamin. Dengan demikian suatu daerah dengan RJK yang berbeda akan mempunyai kebutuhan yang berbeda pula. Hal ini berkaitan dengan perbedaan kebutuhan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Dengan demikian berdasarkan RJK ini, maka penyediaan sarana tergantung kepada berapa banyak rasio jenis kelamin ini.

RJK Kabupaten Kuningan tahun 2024 adalah 103,20. Hal ini dapat diartikan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Kuningan terdapat 103-104 penduduk laki-laki. Dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Informasi tentang penduduk Kabupaten Kuningan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin Tahun 2024 disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4 Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2024

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
1	00-04	44.769	41.240	86.009	108,56
2	05-09	51.584	47.996	99.580	107,48
3	10-14	52.564	49.492	102.056	106,21
4	15-19	48.727	45.855	94.582	106,26
5	20-24	51.303	47.898	99.201	107,11
6	25-29	48.427	44.545	92.972	108,71
7	30-34	44.345	41.185	85.530	107,67
8	35-39	42.191	40.410	82.601	104,41
9	40-44	48.286	46.662	94.948	103,48
10	45-49	44.242	43.107	87.349	102,63
11	50-54	39.564	39.995	79.559	98,92
12	55-59	34.639	35.831	70.470	96,67
13	60-64	27.428	29.352	56.780	93,45
14	65-69	21.020	21.841	42.861	96,24
15	70-74	14.962	15.539	30.501	96,29
16	75+	15.723	19.277	35.000	81,56
TOTAL		629.774	610.225	1.239.999	103,20

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024 (diolah)

Tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan pada kelompok usia 0-4 tahun sampai dengan kelompok usia 45-49 tahun, Namun seiring bertambah usia hingga usia produktif, khususnya mulai usia lebih dari 50 tahun jumlah penduduk laki-laki berkurang dan jumlah penduduk perempuan lebih banyak. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh rasio jenis kelamin waktu lahir, pola mortalitas serta pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

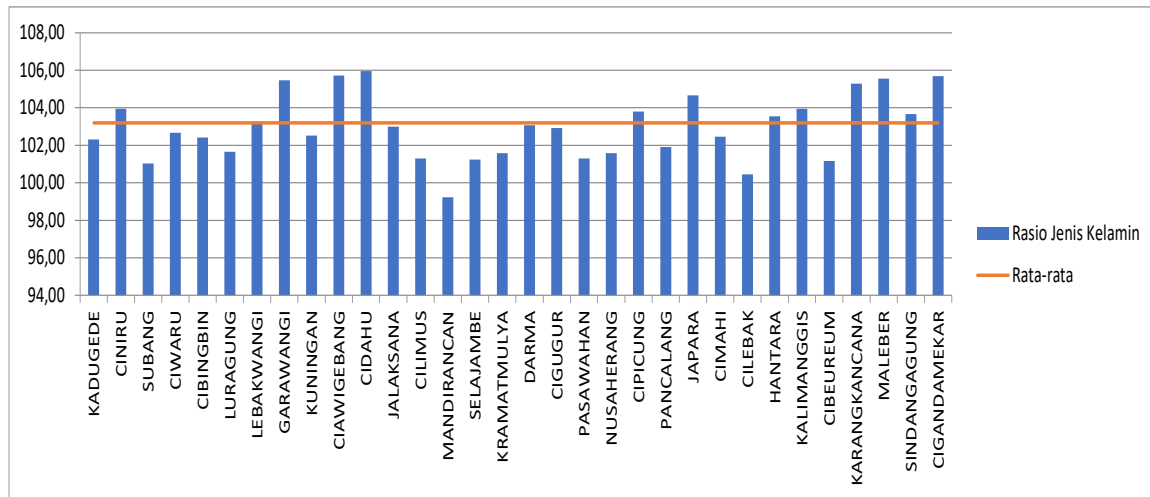
Tabel 4. 5 Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
1	KADUGEDE	14.734	14.401	29.135	102,31
2	CINIRU	10.676	10.271	20.947	103,94
3	SUBANG	8.055	7.973	16.028	101,03
4	CIWARU	16.467	16.040	32.507	102,66

No	Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
5	CIBINGBIN	20.913	20.418	41.331	102,42
6	LURAGUNG	24.507	24.110	48.617	101,65
7	LEBAKWANGI	25.099	24.335	49.434	103,14
8	GARAWANGI	23.812	22.579	46.391	105,46
9	KUNINGAN	59.028	57.585	116.613	102,51
10	CIAWIGEBANG	51.996	49.183	101.179	105,72
11	CIDAHU	24.511	23.132	47.643	105,96
12	JALAKSANA	26.267	25.502	51.769	103
13	CILIMUS	27.587	27.235	54.822	101,29
14	MANDIRANCAN	12.717	12.816	25.533	99,23
15	SELAJAMBE	7.043	6.957	14.000	101,24
16	KRAMATMULYA	24.528	24.146	48.674	101,58
17	DARMA	29.486	28.608	58.094	103,07
18	CIGUGUR	25.835	25.102	50.937	102,92
19	PASAWAHAN	12.177	12.021	24.198	101,3
20	NUSAHERANG	10.704	10.537	21.241	101,58
21	CIPICUNG	16.348	15.751	32.099	103,79
22	PANCALANG	13.799	13.541	27.340	101,91
23	JAPARA	12.635	12.072	24.707	104,66
24	CIMAHI	16.957	16.551	33.508	102,45
25	CILEBAK	5.847	5.821	11.668	100,45
26	HANTARA	7.672	7.410	15.082	103,54
27	KALIMANGGIS	14.357	13.812	28.169	103,95
28	CIBEUREUM	10.783	10.659	21.442	101,16
29	KARANGKANCANA	11.740	11.151	22.891	105,28
30	MALEBER	23.991	22.730	46.721	105,55
31	SINDANGAGUNG	21.625	20.859	42.484	103,67
32	CIGANDAMEKAR	17.878	16.917	34.795	105,68

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024 (diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa Angka rasio jenis kelamin dibawah rata-rata 100 terdapat di satu kecamatan yaitu Kecamatan Mandirancan. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Sedangkan angka rasio jenis kelamin dibawah rata-rata kabupaten (103,20) terdapat di (20) dua puluh kecamatan.



Gambar 4. 3 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

2. Piramida Penduduk

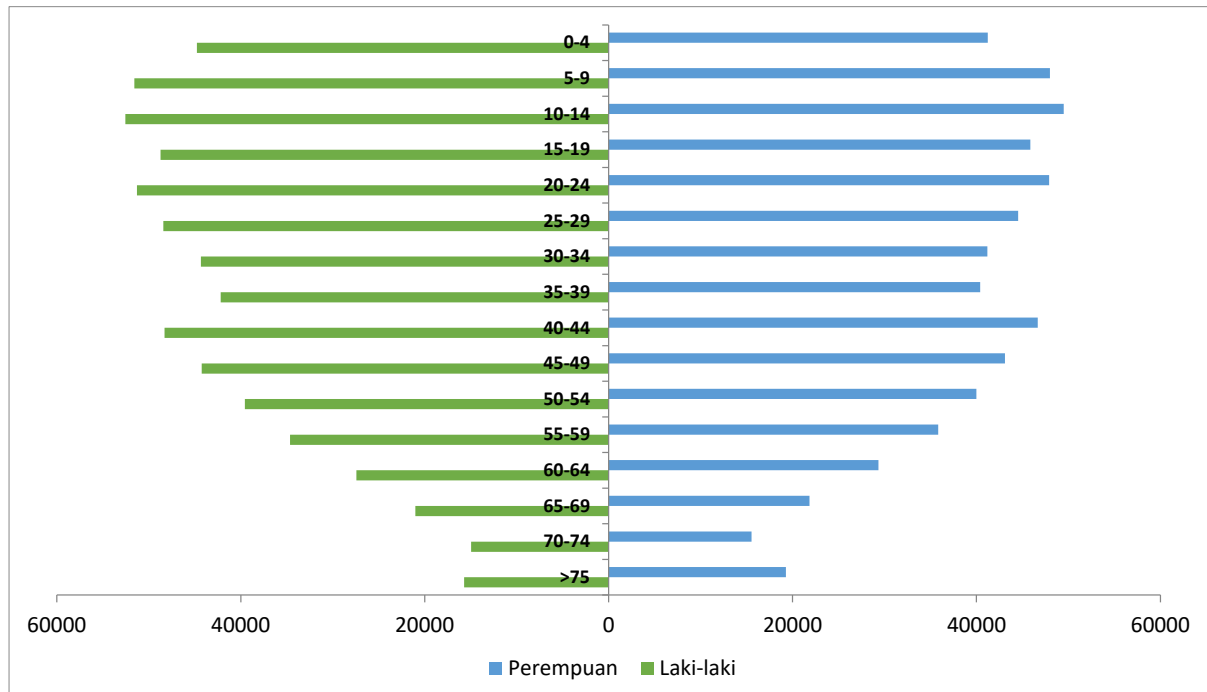
Piramida penduduk adalah grafik berbentuk batang horizontal yang menunjukkan komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan kelompok usia. Dasar piramida dimulai dengan umur termuda hingga ke puncak kelompok umur tertua. Bagian kiri piramida adalah penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk digunakan untuk menyusun perencanaan pembangunan dan mengevaluasi perkembangan kependudukan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida Penduduk Kabupaten Kuningan tahun 2024 ditunjukkan pada gambar dibawah ini. Piramida penduduk Kabupaten Kuningan menunjukan struktur penduduk muda/expansive, dengan struktur penduduk muda lebih besar dibandingkan kelompok usia di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok usia 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida lebih lebar dibandingkan kelompok umur lebih dari 55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa angka kelahiran di Kabupaten Kuningan baik.

Piramida penduduk Kabupaten Kuningan didominasi oleh usia pelajar pada kelompok usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 102.156 jiwa, disusul oleh kelompok usia 05-

09 tahun yaitu sebanyak 99.58. jiwa. Piramida penduduk Kabupaten Kuningan mempunyai bentuk *Constrictive*, dimana struktur bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Tingginya jumlah penduduk pada kelompok usia produktif tentu harus dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan penduduk.



Gambar 4. 4 Piramida Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2024

Selain itu yang perlu dicermati adalah kelompok usia sekolah menengah adalah mulai dari usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun yang merupakan asset Kabupaten Kuningan untuk menjawab tantangan pembangunan 5 sampai dengan 10 tahun kedepan. Perlu persiapan yang komprehensif antara sektor pendidikan dan sector ketenagakerjaan, agar hal tersebut tidak menjadi beban pembangunan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi mulai saat ini, karena kelompok ini akan terus membesar pada masa depan, sehingga diperlukan kebijakan terkait ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar

lainnya mulai mengakomodasi para lansia. Disamping itu untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada lansia, maka upaya jaminan asuransi jiwa perlu diterapkan sejak kelompok umur tersebut masih produktif.

3. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara, apakah negara tersebut tergolong kedalam negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif, semakin tinggi angka Rasio Ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk pada usia produktif (usia 15 — 64 tahun) yaitu untuk membiayai kebutuhan hidup penduduk yang belum produktif (usia 0 - 14 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun keatas), sedangkan Rasio Ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif secara ekonomi.

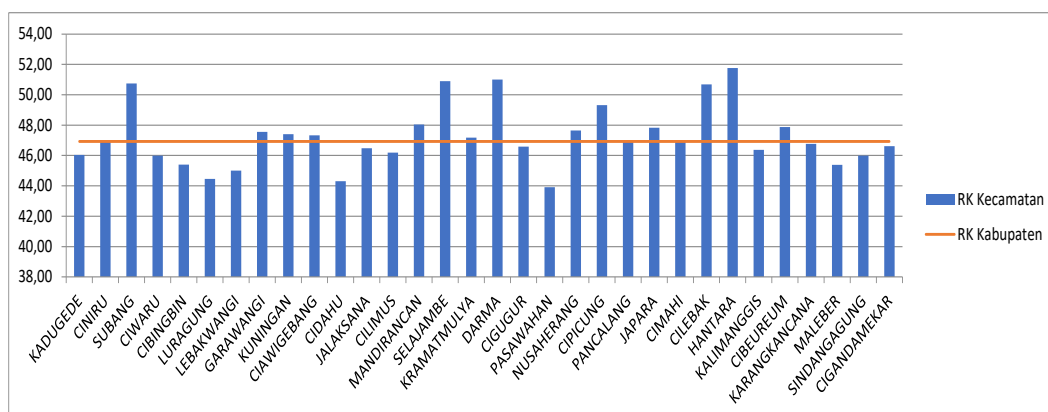
Penduduk Kabupaten Kuningan sebagian besar adalah usia produktif, yaitu sebesar 843.992 jiwa atau 68,06% dari total penduduk. Sedangkan penduduk usia muda (0-14 tahun) berjumlah 287.645 jiwa (23,19%) dan penduduk usia tua sebesar 108.362 jiwa (8,74%), seperti disajikan pada tabel dibawah ini. Rasio ketergantungan total penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 adalah 46,92%. Angka ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 46 — 47 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan Menurut Kelompok Usia dan Rasio Ketergantungan Tahun 2024

No	Kelompok Usia	Jumlah Jiwa	Rasio
			Ketergantungan (%)
1	Usia Muda (0 - 14 tahun)	287.645	34,08
2	Usia Produktif (15 - 64 tahun)	843.992	-
3	Usia Non Produktif (> 65 tahun)	108.362	12,84
Total		1.239.999	46,92

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024 (diolah)

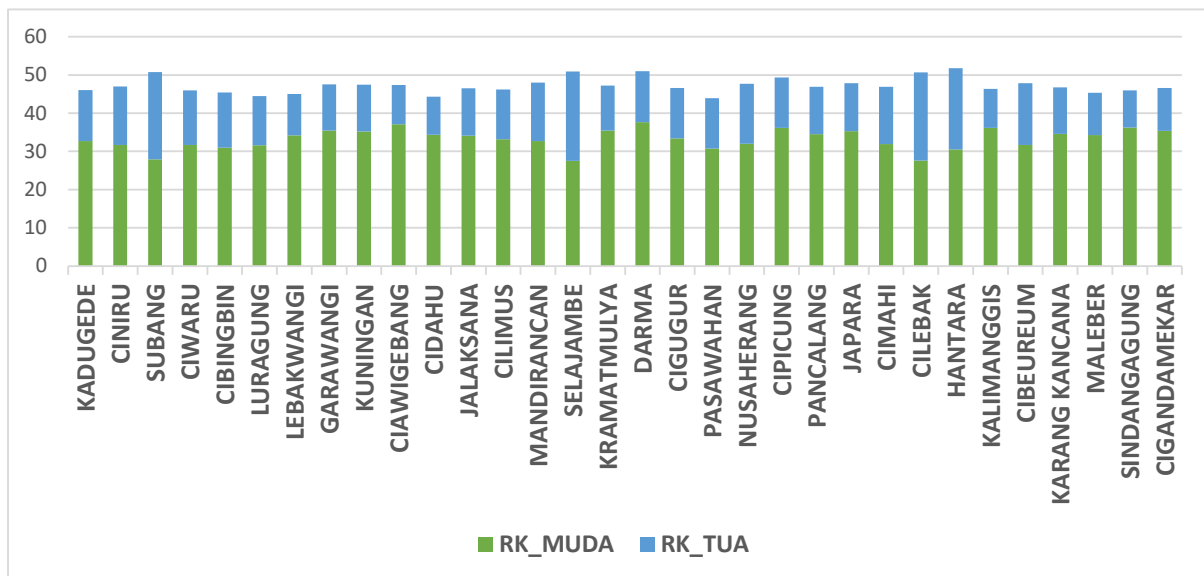
Rasio ketergantungan pada tiap Kecamatan di Kabupaten Kuningan tahun 2024 sebagaimana disajikan pada gambar dibawah ini. Terdapat 16 (enam belas) kecamatan di Kabupaten Kuningan yang memiliki nilai rasio ketergantungan diatas nilai rata-rata kabupaten yaitu Kecamatan Ciniru, Subang, Garangwangi, Kuningan, Ciawigebang, Mandirancan, Salajambe, Kramatmulya, Darma, Nusaherang, Cipicung, Pancalang, Japara, Cilebak, Hantara, dan Cibeureum. Sedangkan kecamatan lainnya berada dibawah rata-rata kabupaten seperti ditampilkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 5 Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

Sebaran rasio ketergantungan usia muda dan non produktif berdasarkan kecamatan disajikan pada gambar dibawah ini. Dari gambar dibawah ini dapat dideskripsikan bahwa rasio ketergantungan masih di dominasi oleh penduduk yang berusia mudah (< 15 tahun) dibandingkan usia tua. Namun, pada beberapa kecamatan seperti Subang, Salajambe, Cilebak dan Hantara rasio ketergantungan usia tua berada pada angka lebih dari 20%. Artinya jumlah penduduk usia tua pada kecamatan tersebut

cenderung meningkat dan hampir mendekati rasio ketergantungan usia muda. Rasio ketergantungan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perencanaan pembangunan yang berwawasan gender dan usia penduduk. Kebutuhan penduduk usia muda lebih berorientasi pada pertumbuhan, pendidikan serta kesehatan. Sementara penduduk usia tua lebih menitik beratkan pada aspek kesehatan.



Gambar 4. 6 Rasio Ketergantungan Usia Muda dan Non Produktif Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

4.1.2.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Perkawinan merupakan indikator yang digunakan sebagai penentuan kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan. Informasi tentang perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, dan lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya, berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan usia dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksiapan orang tua dalam pengasuhan anak, serta kurang

matangnya tingkat emosional pasangan pada saat harus menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada kondisi dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto). Secara tidak langsung status perkawinan akan mempengaruhi tingkat kelahiran. Umumnya, suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi, cenderung menaikkan angka kelahiran.

1. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk menurut status kawin dalam satu tahun. Angka perkawinan kasar berguna dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar (Crude Marriage Rate / CMR) adalah indikator demografi yang menunjukkan jumlah perkawinan yang terjadi dalam 1 tahun per 1.000 penduduk pertengahan tahun.

Angka perkawinan kasar di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 yaitu sebesar 11,24. Angka ini berarti bahwa di Kabupaten Kuningan dari 1.000 penduduk terdapat 11 (sebelas) orang yang berstatus kawin atau sebanyak 11 (sebelas) kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka perkawinan kasar tertinggi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Kadugede yaitu sebesar 14,55 disusul oleh Kecamatan Cipicung yaitu sebesar 12,37. Sementara Kecamatan Cilebak memiliki angka perkawinan kasar terendah sebesar 7,35 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 7 Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Kasar
1	KADUGEDE	422	14,55
2	CINIRU	224	10,73
3	SUBANG	145	9,03
4	CIWARU	300	9,21

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Kasar
5	CIBINGBIN	522	12,63
6	LURAGUNG	606	12,51
7	LEBAKWANGI	595	12,07
8	GARAWANGI	503	10,84
9	KUNINGAN	1.327	11,41
10	CIAWIGEBANG	1.099	10,93
11	CIDAHU	516	10,86
12	JALAKSANA	599	11,61
13	CILIMUS	682	12,49
14	MANDIRANCAN	312	12,29
15	SELAJAMBE	134	9,6
16	KRAMATMULYA	504	10,4
17	DARMA	648	11,21
18	CIGUGUR	586	11,56
19	PASAWAHAN	259	10,73
20	NUSAHERANG	257	12,1
21	CIPICUNG	396	12,37
22	PANCALANG	327	12,06
23	JAPARA	261	10,62
24	CIMAH	370	11,05
25	CILEBAK	86	7,35
26	HANTARA	130	8,64
27	KALIMANGGIS	283	10,11
28	CIBEUREUM	225	10,55
29	KARANGKANCANA	188	8,25
30	MALEBER	504	10,81
31	SINDANGAGUNG	474	11,2
32	CIGANDAMEKAR	409	11,81
Total		13.893	11,24

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

2. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin. Namun disini, pembagiannya adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dimana penduduk bersangkutan lebih beresiko kawin. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena

umumnya mereka tidak beresiko kawin. Sehingga angka perkawinan umum menunjukkan informasi yang lebih realitas.

Angka perkawinan umum di Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 14,82. Angka ini berarti bahwa di Kabupaten Kuningan dari 1.000 penduduk terdapat 14 (Empat Belas) orang yang berstatus kawin atau sebanyak 14 (Empat Belas) kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi di Kabupaten Kuningan terdapat pada Kecamatan Kecamatan Kadugede dengan nilai sebesar 18,97. Sementara Kecamatan Cilebak memiliki angka perkawinan umum terendah sebesar 9,09 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Umum
1	KADUGEDE	422	18,97
2	CINIRU	224	13,85
3	SUBANG	145	11,19
4	CIWARU	300	11,92
5	CIBINGBIN	522	16,21
6	LURAGUNG	606	16,2
7	LEBAKWANGI	595	15,97
8	GARAWANGI	503	14,46
9	KUNINGAN	1.327	15,17
10	CIAWIGEBANG	1.099	14,79
11	CIDAHU	516	14,41
12	JALAKSANA	599	15,34
13	CILIMUS	682	16,37
14	MANDIRANCAN	312	15,9
15	SELAJAMBE	134	11,89
16	KRAMATMULYA	504	13,89
17	DARMA	648	15,13
18	CIGUGUR	586	15,14
19	PASAWAHAN	259	13,8
20	NUSAHERANG	257	15,66
21	CIPICUNG	396	16,5
22	PANCALANG	327	15,93
23	JAPARA	261	14,16
24	CIMAHI	370	14,3
25	CILEBAK	86	9,09
26	HANTARA	130	10,95

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Umum
27	KALIMANGGIS	283	13,59
28	CIBEUREUM	225	13,56
29	KARANGKANCANA	188	10,91
30	MALEBER	504	14,31
31	SINDANGAGUNG	474	15,11
32	CIGANDAMEKAR	409	15,76
Total		13.893	14,82

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

3. Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Definisi Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Tabel 4. 9 Rata-Rata Usia Kawin Pertama Tahun 2024

No	Kecamatan	Rata-Rata Usia Kawin Pertama	
		Perempuan	Laki-Laki
1	KADUGEDE	25	30
2	CINIRU	24	29
3	SUBANG	25	31
4	CIWARU	24	29
5	CIBINGBIN	24	29
6	LURAGUNG	25	29
7	LEBAKWANGI	25	29
8	GARAWANGI	25	30
9	KUNINGAN	26	30
10	CIAWIGEBANG	25	30
11	CIDAHU	24	30
12	JALAKSANA	25	29
13	CILIMUS	26	29
14	MANDIRANCAN	26	30

No	Kecamatan	Rata-Rata Usia Kawin Pertama	
		Laki-Laki	Perempuan
15	SELAJAMBE	25	30
16	KRAMATMULYA	25	29
17	DARMA	25	30
18	CIGUGUR	26	30
19	PASAWAHAN	26	30
20	NUSAHERANG	26	30
21	CIPICUNG	24	29
22	PANCALANG	25	30
23	JAPARA	24	28
24	CIMAHI	24	29
25	CILEBAK	25	29
26	HANTARA	25	30
27	KALIMANGGIS	24	29
28	CIBEUREUM	25	29
29	KARANGKANCANA	23	28
30	MALEBER	25	30
31	SINDANGAGUNG	25	30
32	CIGANDAMEKAR	25	30
Kabupaten Kuningan		25	30

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Dari tabel diatas dengan menggunakan rumusan demografi, maka diperoleh rata-rata umur kawin pertama penduduk Kota Yogyakarta untuk jenis kelamin laki-laki adalah 30 tahun sedangkan untuk jenis kelamin Perempuan adalah 25 tahun.

4. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar merupakan perbandingan jumlah perceraian dalam satu tahun dengan banyaknya penduduk pada pertengahan tahun. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perceraian kasar di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 yaitu sebesar 1,17. Angka ini berarti bahwa di Kabupaten Kuningan dari 1.000 penduduk terdapat 1

(satu) orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1 (satu) kali terjadi peristiwa perceraian. Angka perceraian kasar tertinggi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Kalimanggis yaitu sebesar 1,75, disusul Kecamatan Kuningan dan Mandirancan diperingkat kedua dan ketiga dengan nilai masing-masing sebesar 1,65 dan 1,54. Sementara Kecamatan Hantara memiliki angka perceraian kasar yang terendah sebesar 0.2 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 10 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Kasar
1	KADUGEDE	39	1,34
2	CINIRU	21	1,01
3	SUBANG	9	0,56
4	CIWARU	41	1,26
5	CIBINGBIN	36	0,87
6	LURAGUNG	48	0,99
7	LEBAKWANGI	61	1,24
8	GARAWANGI	58	1,25
9	KUNINGAN	192	1,65
10	CIAWIGEBANG	103	1,02
11	CIDAHU	38	0,8
12	JALAKSANA	61	1,18
13	CILIMUS	58	1,06
14	MANDIRANCAN	39	1,54
15	SELAJAMBE	15	1,07
16	KRAMATMULYA	64	1,32
17	DARMA	59	1,02
18	CIGUGUR	65	1,28
19	PASAWAHAN	28	1,16
20	NUSAHERANG	28	1,32
21	CIPICUNG	36	1,12
22	PANCALANG	39	1,44
23	JAPARA	13	0,53
24	CIMAH	41	1,22
25	CILEBAK	15	1,28
26	HANTARA	3	0,2
27	KALIMANGGIS	49	1,75
28	CIBEUREUM	18	0,84
29	KARANGKANCANA	22	0,97
30	MALEBER	45	0,97
31	SINDANGAGUNG	64	1,51

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Kasar
32	CIGANDAMEKAR	41	1,18
Total		1.449	1,17

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024 (diolah)

5. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas atau penduduk yang terkena resiko perceraian atau disebut juga penduduk berumur divorceable pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian kasar pada tahun 2024 sebesar 1,52 artinya pada setiap perkawinan penduduk usia 15 tahun keatas terdapat perceraian satu sampai dengan dua kali.

Angka perceraian kasar tertinggi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Kalimanggis dan Kuningan yaitu sebesar 2,31 dan 2,16. Sementara Kecamatan Hantara memiliki angka perceraian kasar yang terendah sebesar 0.25 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Umum
1	KADUGEDE	39	1,72
2	CINIRU	21	1,28
3	SUBANG	9	0,69
4	CIWARU	41	1,61
5	CIBINGBIN	36	1,11
6	LURAGUNG	48	1,26
7	LEBAKWANGI	61	1,61
8	GARAWANGI	58	1,65
9	KUNINGAN	192	2,16
10	CIAWIGEBANG	103	1,36
11	CIDAHU	38	1,05
12	JALAKSANA	61	1,54
13	CILIMUS	58	1,37
14	MANDIRANCAN	39	1,96
15	SELAJAMBE	15	1,31
16	KRAMATMULYA	64	1,73

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Umum
17	DARMA	59	1,35
18	CIGUGUR	65	1,65
19	PASAWAHAN	28	1,47
20	NUSAHERANG	28	1,68
21	CIPICUNG	36	1,48
22	PANCALANG	39	1,86
23	JAPARA	13	0,69
24	CIMAHI	41	1,56
25	CILEBAK	15	1,57
26	HANTARA	3	0,25
27	KALIMANGGIS	49	2,31
28	CIBEUREUM	18	1,07
29	KARANGKANCANA	22	1,26
30	MALEBER	45	1,26
31	SINDANGAGUNG	64	2
32	CIGANDAMEKAR	41	1,55
Total		1.449	1,52

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

4.1.2.3 Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahtraannya. Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 mencapai 420.464 kepala keluarga.

Tabel 4. 12 Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2024

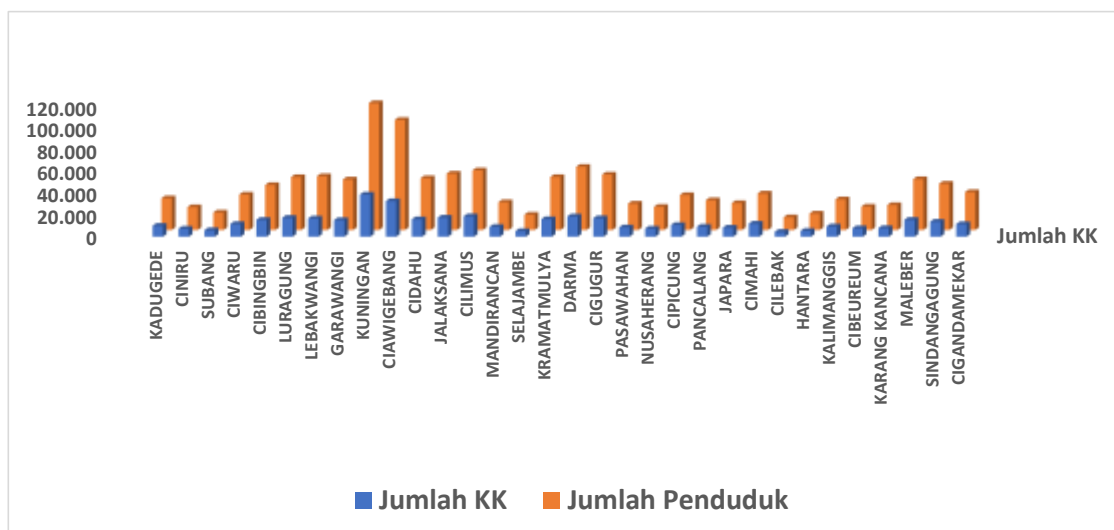
No	Kecamatan	Jenis Kelamin Kepala Keluarga		Jumlah	Anggota Keluarga
		Laki-Laki	Perempuan		
1	KADUGEDE	7.852	2.159	10.011	3
2	CINIRU	6.035	1.278	7.313	3
3	SUBANG	4.625	1.290	5.915	3
4	CIWARU	9.233	2.361	11.594	3
5	CIBINGBIN	12.213	3.180	15.393	3
6	LURAGUNG	13.597	3.690	17.287	3
7	LEBAKWANGI	13.263	3.465	16.728	3
8	GARAWANGI	12.128	3.083	15.211	3
9	KUNINGAN	30.007	8.697	38.704	3
10	CIAWIGEBANG	26.292	6.396	32.688	3
11	CIDAHU	12.740	3.279	16.019	3
12	JALAKSANA	14.015	3.504	17.519	3
13	CILIMUS	14.345	4.382	18.727	3
14	MANDIRANCAN	6.762	2.240	9.002	3
15	SELAJAMBE	4.144	990	5.134	3
16	KRAMATMULYA	12.767	3.363	16.130	3
17	DARMA	15.124	3.471	18.595	3
18	CIGUGUR	13.647	3.287	16.934	3
19	PASAWAHAN	6.674	1.874	8.548	3
20	NUSAHERANG	5.694	1.689	7.383	3
21	CIPICUNG	8.628	2.123	10.751	3
22	PANCALANG	7.096	2.032	9.128	3
23	JAPARA	6.809	1.491	8.300	3
24	CIMAHI	9.615	2.364	11.979	3
25	CILEBAK	3.564	850	4.414	3
26	HANTARA	4.301	1.023	5.324	3
27	KALIMANGGIS	7.530	1.869	9.399	3
28	CIBEUREUM	6.288	1.444	7.732	3
29	KARANGKANCANA	6.545	1.311	7.856	3
30	MALEBER	12.247	3.211	15.458	3
31	SINDANGAGUNG	10.992	2.772	13.764	3
32	CIGANDAMEKAR	9.120	2.404	11.524	3
Total		333.892	86.572	420.464	3

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Kecamatan Kuningan merupakan kecamatan dengan jumlah keluarga terbanyak yaitu 38.704 kepala keluarga seperti disajikan pada gambar dibawah ini. Hal ini bisa

dimaklumi karena jumlah penduduk di Kecamatan Kuningan adalah yang terbanyak daripada jumlah penduduk di kecamatan lainnya. Demikian juga dengan Kecamatan Ciawigebang memiliki 32.688 kepala keluarga.

Besarnya jumlah keluarga juga menginformasikan bahwa laju pertumbuhan penduduk disuatu daerah juga tinggi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian karena dalam jangka waktu tertentu penduduk tersebut memerlukan berbagai sarana dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Sarana kesehatan, sarana pendidikan, sampai penyediaan lapangan pekerjaan akan semakin banyak.



Gambar 4. 7 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024

Kecamatan Cilebak yang jumlah penduduknya kecil juga mempunyai jumlah kepala keluarga terendah yaitu hanya 4.414 kepala keluarga. Selanjutnya disusul Kecamatan Selajambe dan Hantara dengan jumlah kepala keluarga masing-masing sebanyak 5.134 kepala keluarga dan 5.324 kepala keluarga.

Jumlah rata-rata anggota rumah tangga di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 sebesar 3 orang. Hal ini berarti bahwa dalam satu rumah (keluarga) di Kabupaten Kuningan terdiri atas bapak, ibu, dan satu orang anak. Oleh karena itu sebagian besar tipe keluarga di Kabupaten Kuningan adalah tipe keluarga inti (*nuclear family*). Banyaknya anggota keluarga juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat menjadi bonus demografi bagi kemajuan suatu daerah. Akan tetapi bonus demografi juga akan menjadi boomerang bagi daerah

tertentu. Pesatnya pertumbuhan penduduk jika dibarengi dengan perencanaan pembangunan yang mengacu pada peningkatan kualitas penduduk tentunya menjadi bonus demografi. Akan tetapi jika pertumbuhan penduduk yang pesat tersebut tidak diimbangi dengan perencanaan pembangunan yang baik, justru bonus demografi tersebut menjadi hal yang tidak menguntungkan. Akan muncul tingkat ketergantungan penduduk khususnya penduduk usia produktif sehingga menjadi beban bagi pemerintah.

Selain itu, Informasi mengenai jumlah rata-rata anggota keluarga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) atau dapat pula digunakan dalam menyusun perencanaan dibidang permukiman dan tata ruang di Kabupaten/Kota ataupun Provinsi, diantaranya untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat, membangun fasilitas dan layanan umum yang seharusnya tersedia seperti rumah sakit, taman bermain atau tempat rekreasi, dan lain-lain.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola asuh anak dalam suatu keluarga. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami istri anak menantu cucu keponakan orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Status hubungan dengan kepala keluarga yaitu anak memiliki jumlah terbesar baik pada tahun 2023 maupun 2024 yaitu 505.362 dan 514.339.

Tabel 4. 13 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2024

Status Hubungan	Tahun 2023			Tahun 2024		
	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
	Laki-Laki	Perempuan		Laki-Laki	Perempuan	
Kepala Keluarga	333.320	85.388	418.708	333.892	86.572	420.464
Suami	12	0	12	11	0	11
Isteri	0	287.229	287.229	0	286.115	286.115
Anak	282.570	222.792	505.362	287.184	227.155	514.339

Status Hubungan	Tahun 2023			Tahun 2024		
	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
	Laki-Laki	Perempuan		Laki-Laki	Perempuan	
Menantu	21	22	43	10	16	26
Cucu	3.556	2.515	6.071	3.559	2.557	6.116
Orangtua	428	3.240	3.668	340	2.680	3.020
Mertua	425	2.352	2.777	352	1.950	2.302
Famili Lain	4.333	3.174	7.507	4.257	2.958	7.215
Pembantu	2	17	19	1	12	13
Lainnya	160	216	376	168	210	378
Total	624.827	606.945	1.231.772	629.774	610.225	1.239.999

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Pada tabel tersebut, juga nampak bahwa kepala keluarga laki-laki pada tahun 2024 umumnya mempunyai pasangan/isteri, yakni dari 333.892 kepala keluarga laki-laki terdapat 286.115 isteri yang satu kartu keluarga dengan suaminya dan dari 86.572 kepala keluarga perempuan, hanya 11 orang saja yang mempunyai suami atau tinggal dalam satu kartu keluarga, padahal kepala keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, dan lainnya.

Jumlah perempuan sebagai kepala keluarga juga mengalami peningkatan dari tahun 2023-2024. Pada tahun 2023, jumlah perempuan sebagai KK adalah 85.388 jiwa. Sementara itu pada tahun 2024, jumlah perempuan sebagai kepala keluarga menjadi 86.572 jiwa. Situasi seperti ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan diantaranya adalah kepala keluarga mempunyai status perkawinan belum kawin, cerai hidup ataupun cerai mati. Ada kemungkinan juga bahwa suami/istri tidak tinggal dalam satu tempat (bekerja di luar daerah).

3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Dalam ilmu kependudukan (demografi), pembahasan karakteristik kepala keluarga berdasarkan kelompok umur biasanya diarahkan untuk melihat struktur, peran ekonomi, dan dinamika rumah tangga.

Tabel 4. 14 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2024

Kelompok Umur	Tahun 2024		
	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
	Laki-Laki	Perempuan	
00-04	0	0	0
05-09	1	1	2
10-14	3	5	8
15-19	240	219	459
20-24	4.744	1.166	5.910
25-29	21.997	2.177	24.174
30-34	33.036	2.902	35.938
35-39	36.182	3.513	39.695
40-44	44.461	5.492	49.953
45-49	42.249	6.787	49.036
50-54	38.675	8.413	47.088
55-59	34.218	10.331	44.549
60-64	27.196	11.173	38.369
65-69	20.820	10.862	31.682
70-74	14.790	9.471	24.261
75+	15.280	14.060	29.340
Total	333.892	86.572	420.464

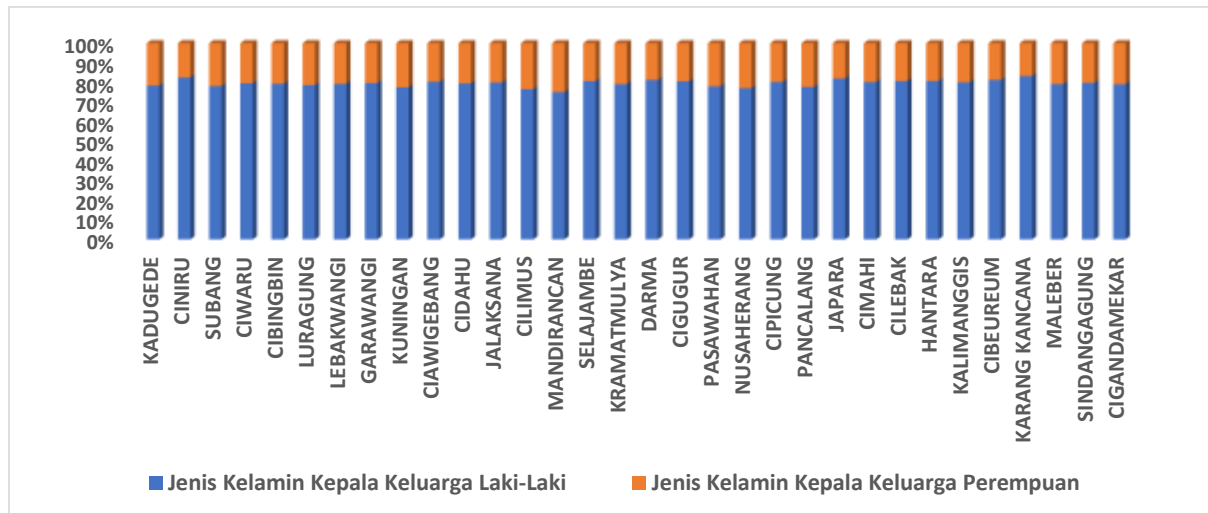
Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Pada Tabel di atas menginformasikan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Kuningan dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 40-44 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kuningan merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif dan terdapat sedikit kepala keluarga pada kelompok umur kurang dari 15 tahun.

4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Seperti pada umumnya masyarakat Indonesia, di Kabupaten Kuningan sebagian besar kepala keluarga adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Sekitar 80% keluarga di

Kabupaten Kuningan, kepala keluarganya adalah berjenis kelamin laki-laki seperti ditampilkan gambar dibawah ini.



Gambar 4. 8 Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuningan Menurut Kecamatan Tahun 2024

Persentase rata-rata kepala keluarga berjenis kelamin perempuan di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 yaitu sebesar 20%. Berdasarkan persebaran kecamatan menurut jenis kelamin kepala keluarga dengan jenis kelamin perempuan tertinggi berada di Kecamatan Mandirancan (25%), Cilimus (23%) dan Nusaherang (23%). Kondisi-kondisi tersebut sangat memungkinkan seorang perempuan mengambil alih peran sebagai kepala keluarga. Banyak diantara perempuan yang memilih bekerja diluar kota, bahkan menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk membantu ekonomi keluarga.

5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Definisi kepala keluarga dalam konsep demografi adalah seseorang yang berstatus menikah maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab secara ekonomi, sosial, maupun psikologis sebagai kepala keluarga. Informasi tentang karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 15 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin Tahun 2024

Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
Belum Kawin	9.208	2,76	2.789	3,22	11.997	2,85
Kawin	303.204	90,81	17.924	20,70	321.128	76,37
Cerai Hidup	9.500	2,85	14.547	16,80	24.047	5,72
Cerai Mati	11.980	3,59	51.312	59,27	63.292	15,05
Total	333.892	100	86.572	100	420.464	100

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Jumlah kepala keluarga (KK) paling banyak berstatus kawin yaitu sebanyak 321.128 KK atau 76,37%. Jumlah KK cerai mati merupakan jumlah terbesar kedua yang tercatat sebanyak 63.292 KK atau 15,05%. Sedangkan sisanya berstatus cerai hidup dan belum kawin. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin pada status cerai hidup dan cerai mati didominasi oleh perempuan yang menunjukkan bahwa terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk supaya keluarga dengan janda sebagai kepala keluarganya tidak terjatuh pada jerat kemiskinan. Program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga miskin perlu untuk diberikan pada kelompok- kelompok ini. Berikut disajikan status kawin kepala keluarga di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan.

Tabel 4. 16 Sebaran Status Kawin Kepala Keluarga di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Ceraai Hidup			Ceraai Mati		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	KADUGEDE	236	59	295	7.059	383	7.442	261	410	671	296	1.307	1.603
2	CINIRU	99	27	126	5.612	326	5.938	144	171	315	180	754	934
3	SUBANG	116	59	175	4.295	364	4.659	59	124	183	155	743	898
4	CIWARU	218	61	279	8.404	547	8.951	260	298	558	351	1.455	1.806
5	CIBINGBIN	235	73	308	11.149	526	11.675	354	516	870	475	2.065	2.540
6	LURAGUNG	358	107	465	12.295	798	13.093	381	593	974	563	2.192	2.755
7	LEBAKWANGI	377	116	493	12.006	760	12.766	370	559	929	510	2.030	2.540
8	GARAWANGI	318	68	386	10.982	482	11.464	351	510	861	477	2.023	2.500
9	KUNINGAN	1.107	396	1.503	26.667	1.342	28.009	1.152	1.852	3.004	1.081	5.107	6.188
10	CIAWIGEBANG	706	191	897	23.956	1.402	25.358	658	1.014	1.672	972	3.789	4.761
11	CIDAHU	395	106	501	11.628	809	12.437	282	521	803	435	1.843	2.278
12	JALAKSANA	394	107	501	12.712	730	13.442	435	646	1.081	474	2.021	2.495
13	CILIMUS	453	169	622	12.824	867	13.691	491	876	1.367	577	2.470	3.047
14	MANDIRANCAN	252	112	364	5.953	414	6.367	249	435	684	308	1.279	1.587
15	SELAJAMBE	76	18	94	3.863	252	4.115	72	118	190	133	602	735
16	KRAMATMULYA	384	118	502	11.529	687	12.216	402	660	1.062	452	1.898	2.350
17	DARMA	302	80	382	14.058	701	14.759	350	527	877	414	2.163	2.577
18	CIGUGUR	360	118	478	12.384	573	12.957	404	626	1.030	499	1.970	2.469
19	PASAWAHAN	221	66	287	6.029	473	6.502	224	363	587	200	972	1.172
20	NUSAHERANG	138	34	172	5.104	306	5.410	220	315	535	232	1.034	1.266
21	CIPICUNG	221	70	291	7.848	483	8.331	227	290	517	332	1.280	1.612
22	PANCALANG	214	72	286	6.443	422	6.865	176	316	492	263	1.222	1.485
23	JAPARA	122	34	156	6.281	326	6.607	171	234	405	235	897	1.132
24	CIMAHI	189	55	244	8.848	571	9.419	253	332	585	325	1.406	1.731



No	Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Ceraai Hidup			Ceraai Mati		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
25	CILEBAK	65	20	85	3.330	245	3.575	61	70	131	108	515	623
26	HANTARA	75	20	95	4.008	254	4.262	82	115	197	136	634	770
27	KALIMANGGIS	198	54	252	6.892	469	7.361	217	360	577	223	986	1.209
28	CIBEUREUM	114	37	151	5.838	351	6.189	137	223	360	199	833	1.032
29	KARANGKANCANA	125	38	163	6.066	342	6.408	156	188	344	198	743	941
30	MALEBER	458	120	578	11.037	818	11.855	265	398	663	487	1.875	2.362
31	SINDANGAGUNG	363	96	459	9.854	405	10.259	381	499	880	394	1.772	2.166
32	CIGANDAMEKAR	319	88	407	8.250	496	8.746	255	388	643	296	1.432	1.728
Total		9.208	2.789	11.997	303.204	17.924	321.128	9.500	14.547	24.047	11.980	51.312	63.292

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkandengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia dapat digunakan untuk menunjukan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula kesejahteraan dari orang yang bersangkutan maupun anggota keluarganya.

Jumlah kepala keluarga menurut tingkat pendidikannya paling banyak adalah Tamat SD/Sederajat dengan jumlah keluarga sebanyak 222.339 KK atau 52.88% dari total KK di Kabupaten Kuningan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bagi keluarga di Kabupaten Kuningan masih sangat rendah namun ada peningkatan karena dipengaruhi perubahan struktur umur. Masih adanya kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah dikarenakan:

- Kepala keluarga tersebut memang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dikarenakan usia kepala keluarga tersebut telah berusia tua.
- Kepala keluarga tersebut masih belum menyelesaikan pendidikan akan tetapi karena faktor tertentu mengharuskan penduduk tersebut menjadi kepala keluarga.
- Kepala keluarga tersebut tinggal sendiri karena lagi melanjutkan pendidikannya.

Tabel 4. 17 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	945	0,28	1.345	1,55	2.290	0,54
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.264	0,38	1.375	1,59	2.639	0,63
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	164.126	49,16	58.213	67,24	222.339	52,88
4	SLTP/SEDERAJAT	58.227	17,44	9.772	11,29	67.999	16,17
5	SLTA/SEDERAJAT	83.059	24,88	12.122	14,00	95.181	22,64
6	DIPLOMA I/II	1.460	0,44	444	0,51	1.904	0,45
7	AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	3.579	1,07	657	0,76	4.236	1,01
8	DIPLOMA IV/STRATA I	19.505	5,84	2.511	2,90	22.016	5,24
9	STRATA-II	1.660	0,50	132	0,15	1.792	0,43
10	STRATA-III	67	0,02	1	0,00	68	0,02
Total		333.892	100	86.572	100	420.464	100

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024



Selanjutnya status kepala keluarga berdasarkan Pendidikan paling banyak kedua ditempati lulus SLTA/Sederajat sebanyak 95.181 KK atau 22.64%. Kondisi pendidikan kepala keluarga yang telah meningkat pada jenjang pendidikan menengah atas mengindikasikan adanya peningkatan kualitas aspek sosial dan ekonomi keluarga, namun belum begitu signifikan. Sementara itu KK yang melanjutkan Pendidikan tinggi sebesar 7,15% dari total KK. Kondisi mencerminkan bahwa KK lebih cenderung mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi sampai jenjang Pendidikan tinggi.

Berikut disajikan status Pendidikan kepala keluarga di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan seperti disajikan pada tabel bawah ini.

Tabel 4. 18 Karakteristik Pendidikan Kepala Keluarga Per Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Status Pendidikan									
		Tidak/Belum Sekolah	Belum Tamat SD/Sederajat	Tamat SD/Sederajat	SLTP/Sederajat	SLTA/Sederajat	Diploma I/II	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	Diploma IV/Strata I	Strata II	Strata III
1	KADUGEDE	13	31	4.308	1.436	2.840	100	174	1.006	102	1
2	CINIRU	12	18	4.534	1.295	1.097	29	29	291	8	0
3	SUBANG	16	36	3.512	1.116	951	32	32	206	14	0
4	CIWARU	105	70	7.427	1.825	1.644	35	58	403	27	0
5	CIBINGBIN	225	122	10.120	2.412	1.887	47	70	483	26	1
6	LURAGUNG	75	150	9.803	2.976	3.282	83	162	711	44	1
7	LEBAKWANGI	64	135	9.128	2.847	3.723	41	113	626	48	3
8	GARAWANGI	25	22	8.629	2.391	3.245	66	117	682	34	0
9	KUNINGAN	36	62	13.667	5.005	13.189	246	919	5.005	552	23
10	CIAWIGEBANG	194	215	19.004	5.530	6.122	99	250	1.181	88	5
11	CIDAHU	203	270	10.237	2.343	2.386	46	70	437	26	1
12	JALAKSANA	34	36	8.335	2.881	4.896	78	194	969	91	5
13	CILIMUS	39	68	6.576	2.901	7.145	141	392	1.348	110	7
14	MANDIRANCAN	29	66	3.361	1.571	3.231	71	122	520	30	1
15	SELAJAMBE	8	12	3.011	1.009	841	22	15	190	25	1
16	KRAMATMULYA	17	70	6.973	2.804	4.899	87	195	996	80	9
17	DARMA	23	50	11.230	3.018	3.262	63	124	775	49	1
18	CIGUGUR	25	43	7.011	2.460	5.319	172	312	1.470	117	5
19	PASAWAHAN	36	114	3.485	1.796	2.586	44	67	397	23	0
20	NUSAHERANG	5	19	3.378	1.325	1.971	42	116	492	34	1
21	CIPICUNG	63	93	6.530	1.745	1.888	20	63	329	20	0
22	PANCALANG	93	127	3.937	1.713	2.754	45	82	354	23	0

No	Kecamatan	Status Pendidikan									
		Tidak/Belum Sekolah	Belum Tamat SD/Sederajat	Tamat SD/Sederajat	SLTP/Sederajat	SLTA/Sederajat	Diploma I/II	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	Diploma IV/Strata I	Strata II	Strata III
23	JAPARA	103	43	4.982	1.528	1.295	31	43	254	21	0
24	CIMAH	386	245	8.382	1.470	1.223	19	37	204	12	1
25	CILEBAK	22	37	2.793	824	576	18	19	115	10	0
26	HANTARA	10	12	3.237	974	852	21	27	183	8	0
27	KALIMANGGIS	86	153	6.292	1.415	1.241	13	33	155	11	0
28	CIBEUREUM	35	42	4.773	1.412	1.122	26	37	272	13	0
29	KARANGKANCANA	39	39	5.549	1.140	856	15	31	180	7	0
30	MALEBER	84	74	9.327	2.464	2.971	25	64	421	28	0
31	SINDANGAGUNG	43	32	7.282	2.196	3.006	74	157	897	76	1
32	CIGANDAMEKAR	142	133	5.526	2.177	2.881	53	112	464	35	1
Total		2.290	2.639	222.339	67.999	95.181	1.904	4.236	22.016	1.792	68

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Infomasi tentang karakteristik kepala keluarga merupakan infomasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya. Pada tahun 2024, kepala keluarga yang bekerja sebesar 98,24%. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin kepala keluarga yang bekerja didominasi oleh laki-laki sebesar 80%, sedangkan perempuan sebesar 20%.

Tabel 4. 19 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

No	Status Pekerjaan	L		P		Jumlah	%
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%		
1	BELUM BEKERJA	2.981	0,89	4.432	5,12	7.413	1,76
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	21	0,01	66.444	76,75	66.465	15,81
3	PELAJAR	823	0,25	550	0,64	1.373	0,33
4	PENSIUN	5.700	1,71	1.904	2,20	7.604	1,81
5	PNS	6.262	1,88	1.062	1,23	7.324	1,74
6	TNI	385	0,12	0	0,00	385	0,09
7	POLRI	666	0,20	3	0,00	669	0,16
8	PERDAGANGAN	1.752	0,52	170	0,20	1.922	0,46
9	PETANI	33.123	9,92	2.397	2,77	35.520	8,45
10	PETERNAK	186	0,06	4	0,00	190	0,05
11	NELAYAN	53	0,02	1	0,00	54	0,01
12	INDUSTRI	38	0,01	3	0,00	41	0,01
13	KONSTRUKSI	90	0,03	1	0,00	91	0,02
14	TRANSPORTASI	253	0,08	0	0,00	253	0,06
15	KARYAWAN SWASTA	35.820	10,73	1.699	1,96	37.519	8,92
16	KARYAWAN BUMN	892	0,27	36	0,04	928	0,22
17	KARYAWAN BUMD	346	0,10	18	0,02	364	0,09
18	KARYAWAN HONORER	3.416	1,02	298	0,34	3.714	0,88
19	BURUH HARIAN LEPAS	90.307	27,05	2.093	2,42	92.400	21,98
20	BURUH TANI	17.028	5,10	1.114	1,29	18.142	4,31
21	BURUH NELAYAN	50	0,01	2	0,00	52	0,01
22	BURUH PETERNAKAN	103	0,03	3	0,00	106	0,03
23	USTADZ	560	0,17	1	0,00	561	0,13
24	DOSEN	230	0,07	13	0,02	243	0,06
25	GURU	2.183	0,65	305	0,35	2.488	0,59
26	DOKTER	148	0,04	13	0,02	161	0,04
27	SOPIR	2.543	0,76	1	0,00	2.544	0,61
28	PEDAGANG	32.355	9,69	1.567	1,81	33.922	8,07
29	PERANGKAT DESA	2.858	0,86	86	0,10	2.944	0,70
30	WIRASWASTA	90.745	27,18	2.056	2,37	92.801	22,07
31	LAINNYA	1.975	0,59	296	0,34	2.271	0,54
TOTAL		333.892	100,00	86.572	100	420.464	100

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Status bekerja selanjutnya yang memiliki proporsi yang besar adalah Wiraswasta yaitu sebesar 22,07%, Buruh Harian Lepas sebesar 21,98% dan Mengurus Rumah Tangga sebesar 15,81. Hal menarik yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah masih adanya kepala keluarga yang belum bekerja yaitu sebanyak 7.413 KK atau 1,76%. Situasi ini penting mendapat penanganan secepatnya mengingat kepala keluarga adalah sosok yang berkewajiban menanggung biaya hidup keluarga. Apabila tidak ada penghasilan maka dapat dipastikan seperti apa kondisi anggota keluarga yang rentan terhadap jerat kemiskinan. Pemerintah daerah perlu Menyusun strategi untuk menyediakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik (Pendidikan) dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala keluarga.

4.1.2.4 Penduduk Berdasarkan Karakteristik Sosial

Bagian ini membahas karakteristik penduduk Kabupaten Kuningan menurut karakteristik sosial, meliputi: penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk menurut agama dan penduduk menurut kedisabilitas. Informasi ini penting dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2024

No	Kecamatan	Status Pendidikan									
		Tidak/Belum Sekolah	Belum Tamat SD/Sederajat	Tamat SD/Sederajat	SLTP/Sederajat	SLTA/Sederajat	Diploma I/II	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	Diploma IV/Strata I	Strata II	Strata III
1	KADUGEDE	4.327	2.643	8.022	4.663	6.805	179	357	1.983	155	1
2	CINIRU	3.178	1.732	8.466	4.009	2.870	51	71	554	16	0
3	SUBANG	2.154	1.254	6.360	3.120	2.592	52	68	409	18	1
4	CIWARU	5.108	2.691	13.409	5.687	4.561	75	172	770	34	0
5	CIBINGBIN	5.672	3.763	18.213	6.924	5.509	74	152	990	33	1
6	LURAGUNG	7.756	3.982	17.512	7.944	9.440	131	355	1.440	56	1
7	LEBAKWANGI	8.067	4.425	17.181	8.641	9.448	69	288	1.248	64	3
8	GARAWANGI	7.820	3.813	16.347	8.269	8.387	113	266	1.329	47	0
9	KUNINGAN	18.147	10.589	26.482	16.995	31.401	506	1.916	9.727	819	31
10	CIAWIGEBANG	16.017	10.232	37.542	16.316	17.826	170	548	2.401	122	5
11	CIDAHU	8.127	4.691	19.747	7.285	6.600	87	193	873	38	2
12	JALAKSANA	8.475	4.394	15.357	8.684	12.067	179	455	2.023	129	6
13	CILIMUS	8.493	4.609	12.123	8.944	16.638	295	787	2.766	159	8
14	MANDIRANCAN	3.843	2.159	5.991	4.304	7.757	119	267	1.041	51	1
15	SELAJAMBE	1.819	1.106	5.513	2.942	2.081	42	42	423	31	1
16	KRAMATMULYA	7.677	4.312	12.927	9.202	11.811	152	429	2.041	111	12
17	DARMA	9.996	5.255	21.027	10.327	9.350	113	270	1.681	74	1
18	CIGUGUR	7.665	4.373	13.271	8.255	13.085	315	741	3.065	162	5
19	PASAWAHAN	3.633	2.096	6.153	4.953	6.253	78	170	829	33	0

No	Kecamatan	Status Pendidikan									
		Tidak/Belum Sekolah	Belum Tamat SD/Sederajat	Tamat SD/Sederajat	SLTP/Sederajat	SLTA/Sederajat	Diploma I/II	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	Diploma IV/Strata I	Strata II	Strata III
20	NUSAHERANG	3.102	1.694	6.007	4.055	4.975	73	241	1.050	42	2
21	CIPICUNG	5.254	2.996	12.181	5.710	5.055	39	141	697	26	0
22	PANCALANG	4.505	2.622	7.415	4.848	6.902	83	169	765	31	0
23	JAPARA	4.440	2.099	9.056	5.047	3.360	61	86	534	24	0
24	CIMAHI	5.545	3.122	15.997	4.874	3.380	32	98	442	17	1
25	CILEBAK	1.541	866	4.952	2.464	1.524	26	44	240	11	0
26	HANTARA	2.210	1.163	5.981	2.676	2.543	32	62	405	10	0
27	KALIMANGGIS	4.937	2.749	12.288	4.543	3.243	28	70	297	14	0
28	CIBEUREUM	3.162	1.863	8.821	4.063	2.792	44	97	578	22	0
29	KARANGKANCANA	3.748	2.120	10.811	3.494	2.242	32	77	355	12	0
30	MALEBER	7.772	4.323	17.990	7.819	7.743	47	144	850	33	0
31	SINDANGAGUNG	6.824	3.966	13.404	6.635	9.133	141	370	1.911	99	1
32	CIGANDAMEKAR	6.104	3.197	10.327	6.061	7.806	101	241	905	52	1
Total		197.118	110.899	416.873	209.753	245.179	3.539	9.387	44.622	2.545	84

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

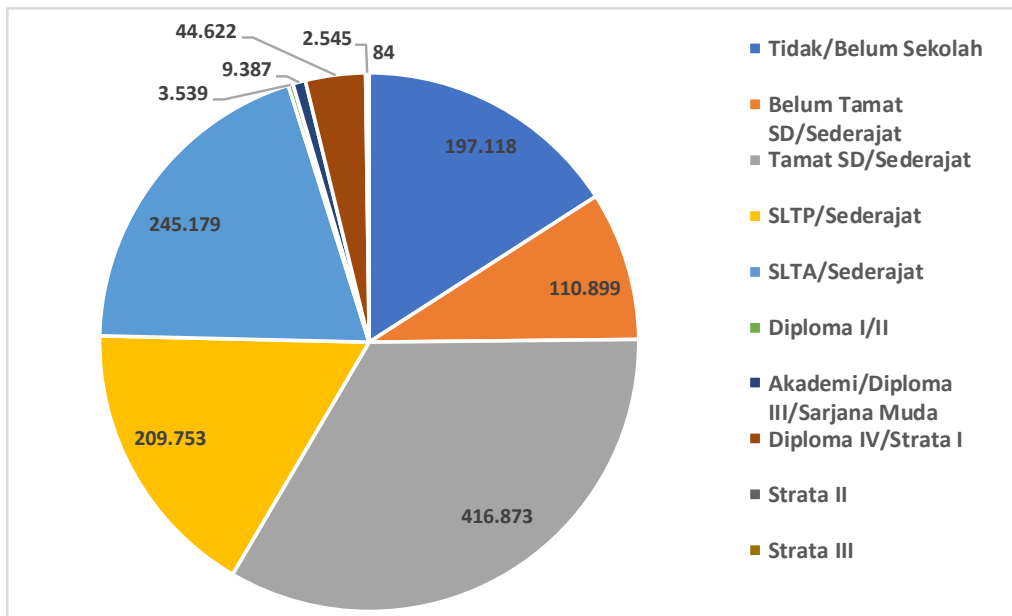
2. Pendidikan tertinggi yang dimatikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang dimatikan di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel/gambar. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan SDM yang dilaksanakan oleh pemerintah terutama bidang pendidikan.

Peningkatan SDM suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimatikan penduduk semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill.

Kabupaten Kuningan memiliki modal sumber daya manusia (SDM) masih perlu ditingkatkan jika dibandingkan dengan kondisi SDM di kabupaten/kota lain di Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan oleh pendidikan penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 yaitu tamat SD/ sederajat berjumlah 416.873 Dengan kualitas SDM yang tergolong rendah di Kabupaten Kuningan tersebut merupakan hambatan dalam peningkatan pembangunan dalam mewujudkan rencana pembangunan di Kabupaten Kuningan.

Penduduk kelompok ini seringkali tergolong kelompok rentan dalam pemenuhan kesejahteraan. Apalagi jika mereka tidak memiliki ketrampilan khusus akan semakin sulit dalam memilih pekerjaan yang layak. Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, penduduk dengan tingkat Pendidikan tamat SD/ Sederajat banyak yang memilih bekerja di sektor pertanian. Hal tersebut selaras dengan potensi daerah Kabupaten Kuningan yang struktur perekonomiannya banyak didorong oleh sector pertanian. Berikut ditampilkan persentase penduduk berdasarkan Pendidikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 9 Persentase Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

Dilhat dari Grafik diatas bahwa persentase paling banyak yaitu pendidikan Tamat SD/Sederajat, Pendidikan Tamat SLTA/Sederajat, SLTP/Sederajat, Tidak/Belum Sekolah, Belum Tamat SD/Sederajat, Diploma IV/Strata I, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda, Diploma I/II, Strata II dan Strata III. Jika didasarkan pada jenis kelamin, tidak terlalu ada perbedaan yang signifikan antara tingkat Pendidikan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kuningan seperti disajikan pada tabel berikut ini. Bahkan pada jenjang Pendidikan tinggi (dari mulai akademi sampai dengan Strata III) tingkat pendidikan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kabupaten Kuningan. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

Tabel 4. 21 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

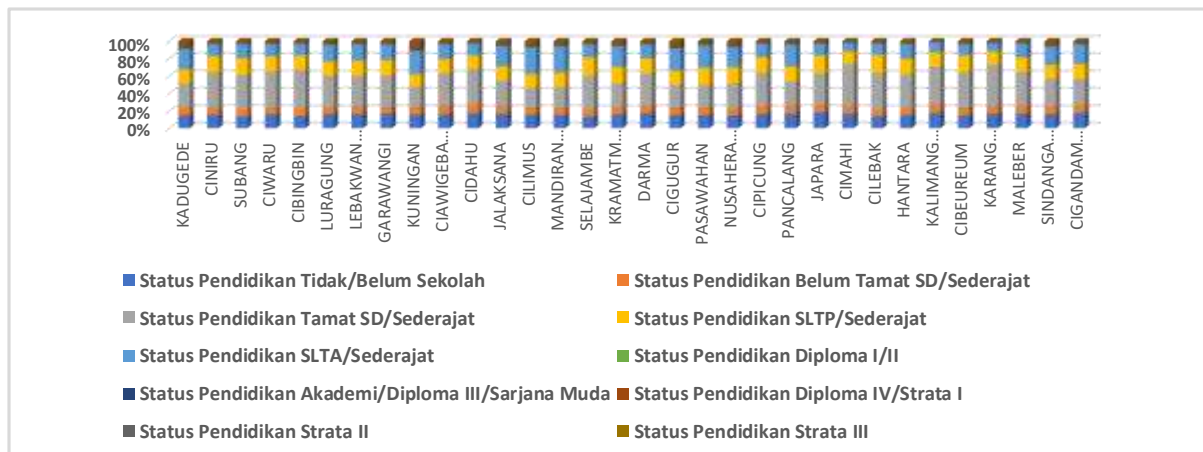
No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	101.832	16,17	95.286	15,61	197.118	15,90
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	57.238	9,09	53.661	8,79	110.899	8,94
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	200.663	31,86	216.210	35,43	416.873	33,62
4	SLTP/SEDERAJAT	108.078	17,16	101.675	16,66	209.753	16,92
5	SLTA/SEDERAJAT	132.402	21,02	112.777	18,48	245.179	19,77
6	DIPLOMA I/II	1.573	0,25	1.966	0,32	3.539	0,29
7	AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	3.983	0,63	5.404	0,89	9.387	0,76
8	DIPLOMA IV/STRATA I	22.219	3,53	22.403	3,67	44.622	3,60
9	STRATA-II	1.719	0,27	826	0,14	2.545	0,21
10	STRATA-III	67	0,01	17	0,00	84	0,01
Total		629.774	100	610.225	100	1.239.999	100

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Namun juga perlu dicermati terutama penduduk yang memiliki Pendidikan pada tingkat Pendidikan SLTA/Sederajat didominasi oleh laki- laki yaitu sebesar 21,02% berbanding perempuan yang sebesar 18.48%. Hal ini berkaitan dengan permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Sebaran penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Kabupaten Kuningan seperti disajikan pada gambar dibawah ini. Kecamatan menurut pendidikan yang ditamatkan penduduk Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa penduduk yang hanya tamatan SD berada di Kecamatan Ciawigebang dengan jumlah 37.542, disusul Kecamatan Kuningan sebanyak 26.482.

Kecamatan Kuningan juga menjadi Kecamatan dengan tingkat penduduk dengan Pendidikan tinggi yang besar. Hal ini tentunya menjadi anomali, disatu sisi masih banyak masyarakat yang berpendidikan lulus SD, namun disisi lain juga menjadi wilayah dengan tingkat Pendidikan tinggi yang besar. Tersedianya fasilitas Pendidikan tinggi yang terkonsentrasi di Kecamatan Kuningan dan tingkat perekonomian masyarakat yang baik, memiliki pengaruh terhadap tingkat Pendidikan masyarakatnya.



Gambar 4. 10 Persentase Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Pendidikan Tahun 2024

3. Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan

Informasi karakteristik penduduk menurut status pekerjaan sangat diperlukan dalam penyusunan perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 61,77% penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 memiliki pekerjaan. Sedangkan sisanya yaitu 19,70% penduduk belum/tidak bekerja dan 18,53% masih sebagai pelajar/mahasiswa.

Tabel 4. 22 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Tahun 2024

No	Status Pekerjaan	L		P		Jumlah	%
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%		
1	BELUM BEKERJA	129.037	20,49	115.247	18,89	244.284	19,70
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	39	0,01	327.779	53,71	327.818	26,44
3	PELAJAR	118.017	18,74	111.807	18,32	229.824	18,53
4	PENSIUN	5.715	0,91	3.217	0,53	8.932	0,72
5	PNS	6.329	1,00	5.579	0,91	11.908	0,96
6	TNI	406	0,06	3	0,00	409	0,03
7	POLRI	747	0,12	47	0,01	794	0,06
8	PERDAGANGAN	1.909	0,30	339	0,06	2.248	0,18
9	PETANI	33.951	5,39	3.884	0,64	37.835	3,05
10	PETERNAK	222	0,04	8	0,00	230	0,02
11	NELAYAN	57	0,01	1	0,00	58	0,00
12	INDUSTRI	43	0,01	7	0,00	50	0,00
13	KONSTRUKSI	95	0,02	1	0,00	96	0,01
14	TRANSPORTASI	265	0,04	2	0,00	267	0,02
15	KARYAWAN SWASTA	49.100	7,80	16.558	2,71	65.658	5,30
16	KARYAWAN BUMN	966	0,15	336	0,06	1.302	0,11
17	KARYAWAN BUMD	368	0,06	137	0,02	505	0,04

No	Status Pekerjaan	L		P		Jumlah	% Jumlah
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%		
18	KARYAWAN HONORER	3.913	0,62	3.619	0,59	7.532	
19	BURUH HARIAN LEPAS	109.223	17,34	4.555	0,75	113.778	9,18
20	BURUH TANI	17533	2,78	1450	0,24	18.983	1,53
21	BURUH NELAYAN	53	0,01	4	0,00	57	0,00
22	BURUH PETERNAKAN	115	0,02	4	0,00	119	0,01
23	USTADZ	580	0,09	29	0,00	609	0,05
24	DOSEN	238	0,04	134	0,02	372	0,03
25	GURU	2.348	0,37	3.690	0,60	6.038	0,49
26	DOKTER	157	0,02	182	0,03	339	0,03
27	SOPIR	2.706	0,43	1	0,00	2.707	0,22
28	PEDAGANG	40.031	6,36	3.403	0,56	43.434	3,50
29	PERANGKAT DESA	2.944	0,47	552	0,09	3.496	0,28
30	WIRASWASTA	100.511	15,96	5.814	0,95	106.325	8,57
31	LAINNYA	2.156	0,34	1.836	0,30	3.992	0,32
TOTAL		629.774	100,00	610.225	100	1.239.999	100

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan maka sebanyak 113.778 jiwa atau 9,18% berprofesi Buruh Harian Lepas, disusul oleh profesi sebagai wiraswasta 106.325 jiwa atau 8,57%. Berikut disajikan status pekerjaan penduduk Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan. Kecamatan dengan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai wiraswasta tertinggi terdapat pada kecamatan Kuningan dengan jumlah 12.095 jiwa, disusun Kecamatan Ciawigebang dengan jumlah sebanyak 10.524 jiwa.

Sedangkan sebaran kecamatan dengan jumlah penduduk belum bekerja/tidak bekerja tertinggi juga terdapat pada Kecamatan Kuningan dan Ciawigebang dengan jumlah masing-masing sebesar 22.521 jiwa dan 20.900. Masyarakat yang masuk kategori status belum bekerja misalnya balita, sedangkan tidak bekerja adalah masyarakat yang secara usia tidak memungkinkan lagi untuk mencari penghasilan ataupun masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan.

Tabel 4. 23 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Per Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PEKERJAAN															
		BELUM BEKERJA	MENGURUS RUMAH TANGGA	PELAJAR	PENSIUN	PNS	TNI	POLRI	PERDAGANGAN	PETANI/PETERNAKAN	KARYAWAN SWASTA	KARYAWAN BUMD	KARYAWAN HONORER	BURUH HARIAN LEPAS	BURUH TANI/NELAYAN/PETERNAKAN	WIRASWASTA	LAINNYA
1	KADUGEDE	5.409	7.188	5.898	554	708	13	25	104	529	2.003	100	368	2.139	518	2.255	1.324
2	CINIRU	3.944	6.061	3.672	154	190	3	7	71	2.370	434	6	197	551	426	1.260	1.601
3	SUBANG	2.925	4.661	2.689	210	160	2	4	53	2.098	557	4	184	1.146	312	751	272
4	CIWARU	6.214	9.272	5.463	170	222	9	8	57	1.783	731	15	186	655	665	3.395	3.662
5	CIBINGBIN	6.914	12.008	6.898	190	232	21	14	55	1.809	854	32	165	6.492	757	3.535	1.355
6	LURAGUNG	9.243	13.563	8.391	360	347	17	34	75	1.240	1.743	26	264	2.180	415	5.214	5.505
7	LEBAKWANGI	10.178	13.313	8.640	270	330	12	17	168	818	2.182	38	187	6.671	183	4.276	2.151
8	GARAWANGI	9.991	12.135	8.553	261	300	10	11	20	1.451	2.277	44	301	3.770	1.008	2.317	3.942
9	KUNINGAN	22.521	26.458	24.993	2.221	2.988	77	259	165	794	8.968	686	1.182	8.829	434	12.095	3.943
10	CIAWIGEBANG	20.900	25.986	18.598	321	513	28	32	59	1.118	4.316	70	417	12.022	1.644	10.524	4.631
11	CIDAHU	10.476	12.792	8.095	114	201	2	29	58	472	1.570	24	178	5.094	678	5.296	2.564
12	JALAKSANA	10.031	13.649	10.107	278	438	31	27	43	1.091	3.654	64	266	4.205	804	5.309	1.772
13	CILIMUS	10.327	13.883	10.977	529	676	35	47	94	570	5.627	117	295	5.129	773	4.188	1.555
14	MANDIRANCAN	4.754	6.770	4.925	253	285	9	16	19	418	2.665	41	121	2.705	528	1.305	719
15	SELAJAMBE	2.322	4.161	2.283	172	167	0	4	12	1.826	579	5	114	1.180	176	667	332

NO	KECAMATAN	PEKERJAAN															
		BELUM BEKERJA	MENGURUS RUMAH TANGGA	PELAJAR	PENSIUN	PNS	TNI	PO LRI	PERDAGANGAN	PETANI/PETERNAKAN	KARYAWAN SWASTA	KARYAWAN BUMN/BUMD	KARYAWAN HONORER	BURUH HARIAN LEPAS	BURUH TANI/NE LAYAN/PETERNAKAN	WIRAS WASTA	LAINN YA
16	KRAMATMULYA	9.404	12.626	9.948	266	443	11	44	34	443	3.606	120	254	5.089	685	4.175	1.526
17	DARMA	12.832	15.222	10.866	246	359	13	19	196	2.442	2.705	33	328	4.455	867	4.981	2.530
18	CIGUGUR	9.480	12.634	10.245	653	908	21	53	12	1.282	3.798	107	550	4.740	829	4.196	1.429
19	PASAWAHAN	4.471	6.738	4.561	147	215	9	13	79	807	1.804	48	160	1.280	399	2.780	687
20	NUSAHERANG	4.134	5.497	4.011	284	291	18	20	34	272	1.677	31	197	1.921	557	1.569	728
21	CIPICUNG	6.301	8.703	5.737	89	164	9	7	33	743	1.537	12	127	3.623	783	1.887	2.344
22	PANCALANG	5.491	7.436	5.369	125	154	9	12	93	401	2.225	12	118	2.477	439	2.017	962
23	JAPARA	5.119	6.656	4.221	75	124	7	5	18	683	837	8	183	2.746	644	1.881	1.500
24	CIMAHI	6.194	9.545	5.373	69	106	2	7	135	2.294	836	15	103	3.403	373	2.089	2.964
25	CILEBAK	1.950	3.509	1.798	67	76	1	1	57	1.724	489	1	90	225	622	590	468
26	HANTARA	2.766	4.430	2.485	118	121	3	3	34	1.842	609	2	103	815	216	1.180	355
27	KALIMANGGIS	6.232	7.900	4.594	47	70	1	2	31	450	693	9	57	3.094	664	3.132	1.193
28	CIBEUREUM	3.864	5.976	3.549	111	187	3	2	21	1.771	534	16	143	2.237	417	1.730	881
29	KARANGKANCANA	4.237	6.537	3.843	59	89	0	2	252	1.611	361	7	71	433	654	3.587	1.148
30	MALEBER	10.006	12.568	8.128	142	187	8	7	97	2.249	2.045	24	151	5.075	376	3.420	2.238
31	SINDANGAGUNG	8.392	10.683	8.585	241	479	16	49	9	322	1.692	65	346	3.931	730	2.677	4.267
32	CIGANDAMEKAR	7.262	9.258	6.329	136	178	9	14	60	342	2.050	25	126	5.466	583	2.047	910
Total		244.284	327.818	229.824	8.932	11.908	409	794	2.248	38.065	65.658	1.807	7.532	113.778	19.159	106.325	61.458

4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, masyarakat Indonesia diharuskan memeluk salah satu agama yang diakui oleh negara. Memeluk agama dan kepercayaan dari penduduk dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29, dengan demikian setiap penduduk Indonesia dibebaskan untuk memeluk dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya. Untuk menjamin kebebasan dalam memeluk agama dan beribadah, tentunya harus ditunjang dengan sarana peribadatan yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Selain itu informasi penduduk berdasarkan agama juga dapat digunakan untuk melihat potensi kerukunan kehidupan beragama dalam suatu daerah. Jika penduduk yang memeluk agama dalam suatu daerah relatif berimbang maka pada umumnya akan terjadi toleransi, akan tetapi jika ada dominasi pemeluk suatu agama maka sangat berpotensi rawan terjadinya konflik. Dengan adanya data jumlah penduduk berdasarkan agama maka dapat dibuat perencanaan pembangunan kerukunan beragama, sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya konflik agama.

Berdasarkan agama yang dianut penduduk Kabupaten Kuningan mayoritas adalah Islam. Persentase penduduk Kabupaten Kuningan yang beragama Islam pada tahun 2024 mencapai 99,29%. Sedangkan jumlah penduduk penganut agama Kristen 0,21%, Katholik sebesar 0,45%, Hindu sebesar 0,001%, Budha sebesar 0,011, Khonghucu sebesar 0,002% dan Kepercayaan sebesar 0,036%.

Tabel 4. 24 Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2024

No	Agama	Jumlah Penduduk	%
1	Islam	1.231.187	99,289
2	Kristen	2.597	0,209
3	Katholik	5.593	0,451
4	Hindu	11	0,001

No	Agama	Jumlah Penduduk	%
5	Budha	141	0,011
6	Khonghucu	23	0,002
7	Kepercayaan	447	0,036
Total		1.239.999	100

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Tabel di atas juga dapat menggambarkan bahwa setiap penduduk pada umumnya memeluk agama yang sama dengan anggota dalam satu keluarganya. Bagi penduduk Kabupaten Kuningan, agama adalah suatu nilai yang sangat sakral. Pernikahan beda agama sangat jarang terjadi di penduduk Kabupaten Kuningan. Hal ini terjadi karena telah tertanam nilai-nilai untuk memudahkan pendidikan agama bagi anak-anaknya dikemudian hari. Kondisi tersebut yang menyebabkan perkawinan dalam penduduk di Kabupaten Kuningan relatif dilakukan dalam satu agama. Dengan demikian komposisi pemeluk agama di Kabupaten Kuningan relatif sama dengan jumlah keluarga dan anggota keluarga.

Penduduk beragama Islam berada di seluruh kecamatan di Kabupaten Kuningan. Sementara itu, Agama yg lainnya paling banyak ada di Kecamatan Kuningan, sedangkan dengan pemeluk agama Kristen Katholik terbanyak berada di Kecamatan Cigugur sebesar 75,42% dan Kepercayaan terbanyak ada di Kecamatan Cigugur dengan persentase 66,22%.

Tabel 4. 25 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan Per Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Khonghucu		Kepercayaan	
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
1	KADUGEDE	29.097	2,36	18	0,69	18	0,32	2	18,18	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	CINIRU	20.787	1,69	26	1,00	102	1,82	0	0,00	0	0,00	0	0,00	32	7,16
3	SUBANG	15.897	1,29	79	3,04	34	0,61	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18	4,03
4	CIWARU	32.503	2,64	4	0,15	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	CIBINGBIN	41.326	3,36	5	0,19	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	LURAGUNG	48.568	3,94	19	0,73	17	0,30	0	0,00	6	0,04	0	0,00	7	1,57
7	LEBAKWANGI	49.378	4,01	43	1,66	8	0,14	0	0,00	5	0,04	0	0,00	0	0,00
8	GARAWANGI	45.882	3,73	97	3,74	340	6,08	0	0,00	0	0,00	0	0,00	72	16,11
9	KUNINGAN	113.997	9,26	1.737	66,88	734	13,12	5	45,45	111	0,79	22	95,65	7	1,57
10	CIAWIGEBANG	101.162	8,22	17	0,65	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
11	CIDAHU	47.636	3,87	5	0,19	2	0,04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
12	JALAKSANA	51.753	4,20	10	0,39	5	0,09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,22
13	CILIMUS	54.784	4,45	23	0,89	13	0,23	2	18,18	0	0,00	0	0,00	0	0,00
14	MANDIRANCAN	25.522	2,07	10	0,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,22
15	SELAJAMBE	13.984	1,14	0	0,00	16	0,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
16	KRAMATMULYA	48.554	3,94	90	3,47	25	0,45	0	0,00	5	0,04	0	0,00	0	0,00
17	DARMA	58.046	4,71	1	0,04	41	0,73	0	0,00	2	0,01	0	0,00	4	0,89
18	CIGUGUR	46.087	3,74	327	12,59	4.218	75,42	2	18,18	7	0,05	0	0,00	296	66,22
19	PASAWAHAN	24.197	1,97	1	0,04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
20	NUSAHERANG	21.230	1,72	6	0,23	0	0,00	0	0,00	5	0,04	0	0,00	0	0,00
21	CIPICUNG	32.094	2,61	5	0,19	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
22	PANCALANG	27.332	2,22	8	0,31	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
23	JAPARA	24.706	2,01	1	0,04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00



No	Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Khonghucu		Kepercayaan	
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
24	CIMAH	33.502	2,72	0	0,00	1	0,02	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	1,12
25	CILEBAK	11.667	0,95	1	0,04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
26	HANTARA	15.078	1,22	0	0,00	4	0,07	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
27	KALIMANGGIS	28.169	2,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
28	CIBEUREUM	21.442	1,74	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
29	KARANGKANCANA	22.889	1,86	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	0,45
30	MALEBER	46.710	3,79	6	0,23	3	0,05	0	0,00	0	0,00	1	4,35	1	0,22
31	SINDANGAGUNG	42.428	3,45	46	1,77	9	0,16	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,22
32	CIGANDAMEKAR	34.780	2,82	12	0,46	3	0,05	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Total		1.231.187	100	2.597	100	5.593	100	11	100	141	1	23	100	447	100

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

5. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Setiap manusia berkeinginan untuk dilahirkan dalam kondisi normal. Kenormalan ini berkaitan dengan berbagai kemudahan yang dapat dilakukan dalam menjalani kehidupan. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua manusia lahir dalam kondisi normal. Ada berbagai hambatan yang berupa disabilitas yang menghambat manusia untuk menjalankan kehidupannya. Data mengenai disabilitas yang dihadapi oleh penduduk sangat diperlukan. Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kedisabilitasiannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah terhadap penyandang disabilitas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Pemerintah nomor 52 tahun 2019 tentang tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas, maka diperlukan usaha-usaha yang nyata dari Pemerintah Kabupaten Kuningan untuk memberikan perhatian khusus terhadap penduduk yang menderita disabilitas. Pemberian berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi para penyandang disabilitas.

Jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 sebesar 2.644 jiwa atau 0,21% dari total penduduk Kabupaten Kuningan. Jenis disabilitas yang tercatat adalah semua jenis penyandang disabilitas, meliputi disabilitas fisik, disabilitas netra/buta, disabilitas rungu/wicara, disabilitas mental/jiwa, disabilitas fisik dan mental, dan disabilitas lainnya. Jenis disabilitas terbanyak yang ditemukan di Kabupaten Kuningan adalah disabilitas mental/jiwa sebesar 1.456 jiwa atau 55% dari total penduduk penyandang disabilitas. Selanjutnya disusul disabilitas rungu/wicara dan disabilitas lainnya masing-masing sebesar 13,62% dan 9,90%. Persentase jumlah penduduk yang menyandang disabilitas disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 26 Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Disabilitas Tahun 2024

No	Jenis Disabilitas	Jumlah Penduduk	%
1	Disabilitas Fisik	259	9,796
2	Disabilitas Netra/Buta	158	5,976
3	Disabilitas Rungu/Wicara	360	13,616
4	Disabilitas Mental/Jiwa	1.456	55,068
5	Disabilitas Fisik dan Mental	149	5,635
6	Disabilitas Lainnya	262	9,909
Total		2.644	100

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Penduduk penyandang cacat menyebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kuningan, Kecamatan Ciawigebang adalah kecamatan dengan jumlah penduduk penyandang disabilitas terbanyak yaitu sebanyak 253 jiwa penduduk penyandang disabilitas tinggal di kecamatan tersebut. Disusul Kecamatan Pasawahan dan Cigugur di peringkat kedua dan ketiga dengan jumlah penyandang masing-masing sebanyak 201 jiwa dan 198 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan penduduk penyandang disabilitas terendah terdapat di Kecamatan Subang dan Selajambe dengan jumlah sebanyak 16 jiwa dan 17 jiwa.

Tabel 4. 27 Distribusi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Disabilitas Fisik	Disabilitas Netra/Buta	Disabilitas Rungu/Wicara	Disabilitas Mental/Jiwa	Disabilitas Fisik dan Mental	Disabilitas Lainnya	Total
1	KADUGEDE	8	1	9	26	2	6	52
2	CINIRU	2	1	6	16	0	4	29
3	SUBANG	1	3	3	2	2	5	16
4	CIWARU	12	5	13	25	2	5	62
5	CIBINGBIN	10	2	8	113	0	10	143
6	LURAGUNG	7	12	17	59	2	8	105
7	LEBAKWANGI	21	4	12	82	4	4	127
8	GARAWANGI	13	6	21	37	3	9	89
9	KUNINGAN	11	7	16	122	5	21	182
10	CIAWIGEBANG	32	21	48	107	13	32	253
11	CIDAHU	10	4	14	31	5	4	68
12	JALAKSANA	4	8	8	37	6	6	69

No	Kecamatan	Disabilitas Fisik	Disabilitas Netra/Buta	Disabilitas Rungu/Wicara	Disabilitas Mental/Jiwa	Disabilitas Fisik dan Mental	Disabilitas Lainnya	Total
13	CILIMUS	13	4	13	41	25	11	107
14	MANDIRANCAN	3	2	11	69	9	3	97
15	SELAJAMBE	3	2	4	8	0	0	17
16	KRAMATMULYA	15	10	4	43	8	9	89
17	DARMA	7	6	10	46	1	3	73
18	CIGUGUR	7	6	21	145	4	15	198
19	PASAWAHAN	5	2	4	139	2	49	201
20	NUSAHERANG	11	3	10	27	1	10	62
21	CIPICUNG	3	2	10	35	6	8	64
22	PANCALANG	8	2	19	43	7	6	85
23	JAPARA	10	2	6	25	6	7	56
24	CIMAHI	7	6	9	21	2	4	49
25	CILEBAK	5	6	6	3	0	2	22
26	HANTARA	2	3	6	7	0	6	24
27	KALIMANGGIS	3	2	10	29	7	0	51
28	CIBEUREUM	4	2	5	26	1	4	42
29	KARANGKANCANA	7	4	8	8	1	0	28
30	MALEBER	8	7	4	38	2	2	61
31	SINDANGAGUNG	1	8	17	32	6	6	70
32	CIGANDAMEKAR	6	5	8	14	17	3	53
Total		259	158	360	1.456	149	262	2.644

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Keberadaan penduduk difabel walaupun kecil secara persentasi (0.21%), tetap harus menjadi perhatian Pemerintah. Hal ini dikarenakan penduduk yang mengalami disabilitas memerlukan perlakuan yang khusus dibandingkan dengan penduduk normal. Jika penduduk yang mengalami disabilitas tidak mendapatkan perhatian yang khusus dikhawatirkan akan menjadi beban bagi penduduk lainnya dan Pemerintah. Penduduk produktif yang menjadi beban bagi penduduk lainnya secara tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan penduduk secara keseluruhan.

Informasi mengenai penduduk yang mengalami disabilitas ini menjadi penting. Oleh karena itu informasi ini dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang disabilitas), data tersebut masih memungkinkan lebih besar lagi secara faktual di

lapangan karena saat pendaftaran masih dimungkinkan penduduk tidak mencantumkan jenis kecacatan yang dialaminya dikarenakan rasa malu atau karena faktor lainnya.

Khusus pada penyandang disabilitas mental/jiwa, pemerintah daerah Kabupaten Kuningan telah menaruh perhatian besar dengan menerbitkan kebijakan berupa Peraturan Bupati Pangandaran Tentang Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Nomor 53 Tahun 2021 Tentang Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Dengan adanya regulasi ini, maka pemerintah daerah bertanggungjawab terhadap upaya penanganan masyarakat dengan gangguan jiwa/mental dengan memberikan fasilitasi baik itu pendampingan maupun pengobatan.

6. Karakteristik Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah merupakan aspek penting yang melekat pada diri seseorang. Setiap manusia pasti memiliki golongan darah tertentu. Data Golongan Darah yang dicantumkan pada KTP sangat penting untuk mengetahui dengan cepat golongan darah seseorang tanpa harus dicek terlebih dahulu. Namun sangat disayangkan, saat pendaftaran penduduk melalui SIAK, penduduk kerap kali abai dalam mengisi data golongan darah, sehingga data terkait golongan darah masih banyak yang tidak diketahui.

Tabel 4. 28 Penduduk Menurut Golongan Darah di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Golongan Darah	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A	25.727	29.288	55.015
2	A+	2.880	3.280	6.160
3	A-	73	103	176
4	B	24.610	27.765	52.375
5	B+	2.557	2.907	5.464
6	B-	53	54	107
7	AB	11.867	12.448	24.315
8	AB+	852	1.040	1.892
9	AB-	44	57	101
10	O	48.842	46.127	94.969
11	O+	2.546	2.738	5.284
12	O-	394	422	816
13	Tidak Tahu	509.329	483.996	993.325

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa masih sangat banyak penduduk yang tidak mengetahui golongan darahnya. Hal ini dapat dilihat pada angka ketidaktahuan akan golongan darah yang 80,10%. Ketidaktahuan penduduk akan golongan darah yang dimilikinya disebabkan:

- a. Penduduk tidak pernah melakukan pemeriksaan golongan darah. Kondisi tersebut dikarenakan masyarakat tidak akan melakukan pemeriksaan golongan darah, jika tidak diperlukan.
- b. Pihak pemerintah juga kurang optimal menggunakan data tentang golongan darah, sehingga tidak dapat memaksa penduduk untuk melakukan pemeriksaan golongan darah. Rumah Sakit ataupun Puskesmas kerap tidak pernah menanyakan data golongan darah, kecuali dalam kondisi yang kritis yang membutuhkan donor darah.

Sebetulnya data golongan darah dari penduduk ini sangat penting untuk diketahui karena akan mempengaruhi ketepatan keputusan medis yang harus dilakukan, misalnya terkait dengan suplai darah (transfusi). Selain itu jika data ini dapat diketahui oleh pihak sektor kesehatan, maka akan memudahkan siklus persediaan darah untuk tiap golongannya pada bank darah di PMI yang ada di Kabupaten Kuningan.

4.2 Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk adalah tingkat kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kualitas penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Indikator kualitas penduduk dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.

4.2.1 Kelahiran

Fertilitas atau kelahiran merupakan komponen penambah jumlah penduduk selain faktor migrasi. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada akhirnya membutuhkan fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

1. Jumlah Kelahiran

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas



kesehatan ibu dan anak, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Kuningan selama tahun 2024 adalah 14.523 peristiwa kelahiran dengan jumlah bayi laki-laki sebanyak 7.599 jiwa (52%) dan perempuan sebanyak 6.924 jiwa (48%). Jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin tiap kecamatan serta puskesmas disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 29 Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	JUMLAH	HIDUP	MATI	JUMLAH	HIDUP	MATI	JUMLAH
1	Darma	Darma	336	3	339	365	2	367	701	5	706
2	Kadugede	Kadugede	173	2	175	184	1	185	357	3	360
3	Nusaherang	Nusaherang	110	2	112	118	4	122	228	6	234
4	Ciniru	Ciniru	101	0	101	116	0	116	217	0	217
5	Hantara	Hantara	67	0	67	63	0	63	130	0	130
6	Selajambe	Selajambe	54	0	54	41	0	41	95	0	95
7	Subang	Subang	107	0	107	103	0	103	210	0	210
8	Cilebak	Cilebak	48	0	48	48	1	49	96	1	97
9	Ciwaru	Ciwaru	212	1	213	188	0	188	400	1	401
10	Karangkencana	Karangkencana	135	1	136	118	0	118	253	1	254
11	Cibingbin	Cibingbin	220	0	220	192	0	192	412	0	412
12	Cibeureum	Cibeureum	141	0	141	126	0	126	267	0	267
13	Luragung	Luragung	307	0	307	238	1	239	545	1	546
14	Cimahi	Cimahi	170	1	171	167	0	167	337	1	338
15	Cidahu	Cidahu	307	3	310	269	2	271	576	5	581



NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	JUMLAH	HIDUP	MATI	JUMLAH	HIDUP	MATI	JUMLAH
16	Kalimanggis	Kalimanggis	194	0	194	171	2	173	365	2	367
17	Ciawigebang	Ciawigebang	390	4	394	325	5	330	715	9	724
18		Cihaur	287	2	289	258	0	258	545	2	547
19	Cipicung	Cipicung	192	0	192	204	0	204	396	0	396
20	Lebakwangi	Mekarwangi	181	3	184	151	1	152	332	4	336
21		Manggari	153	1	154	131	0	131	284	1	285
22	Maleber	Maleber	314	2	316	212	2	214	526	4	530
23	Garawangi	Garawangi	272	5	277	259	2	261	531	7	538
24	Sindang Agung	Sindangagung	263	3	266	227	2	229	490	5	495
25	Kuningan	Kuningan	296	1	297	252	3	255	548	4	552
26		Windusengkahan	132	0	132	97	3	100	229	3	232
27		Lamepayung	287	5	292	234	1	235	521	6	527
28	Cigugur	Sukamulya	296	2	298	293	1	294	589	3	592
29	Kramatmulya	Kramatmulya	321	2	323	312	3	315	633	5	638
30	Jalaksana	Jalaksana	314	2	316	293	3	296	607	5	612
31	Japara	Japara	164	1	165	127	0	127	291	1	292



NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	JUMLAH	HIDUP	MATI	JUMLAH	HIDUP	MATI	JUMLAH
32	Cilimus	Cilimus	262	3	265	245	3	248	507	6	513
33		Linggarjati	82	1	83	76	2	78	158	3	161
34	Cigandamekar	Cigandamekar	219	4	223	193	1	194	412	5	417
35	Mandirancan	Mandirancan	144	1	145	176	1	177	320	2	322
36	Pancalang	Pancalang	155	0	155	176	3	179	331	3	334
37	Pasawahan	Pasawahan	136	2	138	127	0	127	263	2	265
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.542	57	7.599	6.875	49	6.924	14.417	106	14.523

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan

Peristiwa kelahiran tertinggi terjadi di Kecamatan Kuningan sebanyak 1,481, disusul Kecamatan Ciawigebang sebanyak 1.311. Sedangkan angka kelahiran terendah terjadi di Kecamatan Selajambe dan Cilebak dengan peristiwa kelahiran masing-masing sebanyak 95 kelahiran dan 97 kelahiran.

Peristiwa kelahiran di Kabupaten Kuningan perlu mendapat perhatian terutama pada 1000 hari pertama semenjak kelahiran. Keluarga dan pemerintah daerah perlu memantau perkembangan balita untuk mengantisipasi terjadinya tumbuh kembang anak yang lambat agar tidak terjadi stunting.

Salah satu pola hidup sehat yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah dan menangani stunting adalah dengan mengkonsumsi makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, kebutuhan gizi adalah jumlah zat gizi minimal yang dibutuhkan oleh setiap orang.

Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Kuningan	Rata-rata Pengeluaran			Total Rata-Rata Pengeluaran
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
Padi-padian	66.953	82.758	122.213	84.291
Umbi-umbian	3.622	5.523	10.776	5.809
Ikan/udang/cumi/kerang	12.245	21.232	43.534	22.077
Daging	18.934	29.275	65.831	32.427
Telur dan susu	20.982	28.894	69.254	33.785
Sayur-sayuran	27.190	42.333	74.952	42.765
Kacang-kacangan	13.002	19.046	31.001	19.005
Buah-buahan	9.110	22.651	73.681	27.411
Minyak dan kelapa	8.563	14.171	24.950	14.071
Bahan minuman	14.182	19.096	36.862	20.673
Bumbu-bumbuan	8.109	12.970	26.527	13.726
Konsumsi lainnya	8.648	14.649	21.786	13.662
Makanan dan minuman jadi	102.223	194.783	414.737	201.539
Rokok	50.797	101.434	178.478	96.469
Jumlah makanan	364.561	608.816	1.194.581	627.711

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan

Dari tabel diatas terlihat bahwa berdasarkan distribusinya persentase konsumsi makanan dan minuman jadi menjadi yang terbesar dibandingkan dengan konsumsi makanan lainnya. Pengeluaran terbesar kedua terdapat pada rokok.

Melihat pola konsumsi masyarakat Kabupaten Kuningan tersebut, tidak heran jika masih banyak masyarakat yang mengalami malnutrisi dan pada jangka panjang menyebabkan stunting pada balita. Kelompok makanan dan minuman jadi apabila dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, maka akan sangat kurang memenuhi kebutuhan gizi harian seseorang.

2. Angka Kelahiran Kasar

Salah satu ukuran yang sering dipakai untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu adalah Angka Kelahiran Kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR). Angka kelahiran hidup kasar juga dapat dilihat sebagai suatu keberhasilan dalam bidang kesehatan. Hal ini berhubungan dengan kesehatan yang dimiliki oleh ibu dan bayi sewaktu dilahirkan. Kelahiran hidup dari 1000 penduduk ini memperlihatkan bahwa dengan kesehatan yang baik maka bayi akan lahir hidup.

Akan tetapi disisi lain, tingginya angka kelahiran hidup secara tidak langsung juga menjadi beban. Hal ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan yang harus dilakukan, berkaitan dengan penyediaan sarana kesehatan untuk bayi- bayi yang dilahirkan, termasuk sarana pendidikan yang harus disediakan jika bayi yang lahir hidup tersebut telah mencapai usia sekolah. Selanjutnya menyediakan lapangan pekerjaan jika bayi yang lahir hidup tersebut telah masuk kelompok usia produktif.

Angka kelahiran bayi hidup juga menjadi salah satu permasalahan kependudukan. Kondisi ini berhubungan dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Jika angka kelahiran bayi hidup ini dihubungkan dengan anggota keluarga dalam suatu keluarga juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga yang bersangkutan. Banyaknya bayi yang lahir hidup dalam suatu keluarga akan menjadi beban keluarga yang bersangkutan.

Berdasarkan indikator angka kelahiran kasar, pada tahun 2024 besarnya angka kelahiran kasar di Kabupaten Kuningan mencapai 11,71 per tahun. Artinya bahwa terdapat 12 bayi lahir di setiap 1.000 penduduk di Kabupaten Kuningan seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 30 Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk	Angka Kelahiran Kasar
1	KADUGEDE	360	29.135	12,36
2	CINIRU	217	20.947	10,36
3	SUBANG	210	16.028	13,10
4	CIWARU	401	32.507	12,34
5	CIBINGBIN	412	41.331	9,97
6	LURAGUNG	546	48.617	11,23
7	LEBAKWANGI	621	49.434	12,56
8	GARAWANGI	538	46.391	11,60
9	KUNINGAN	1.311	116.613	11,24
10	CIAWIGEBANG	1.271	101.179	12,56
11	CIDAHU	581	47.643	12,19
12	JALAKSANA	612	51.769	11,82
13	CILIMUS	674	54.822	12,29
14	MANDIRANCAN	322	25.533	12,61
15	SELAJAMBE	95	14.000	6,79
16	KRAMATMULYA	638	48.674	13,11
17	DARMA	706	58.094	12,15
18	CIGUGUR	592	50.937	11,62
19	PASAWAHAN	265	24.198	10,95
20	NUSAHERANG	234	21.241	11,02
21	CIPICUNG	396	32.099	12,34
22	PANCALANG	334	27.340	12,22
23	JAPARA	292	24.707	11,82
24	CIMAH	338	33.508	10,09
25	CILEBAK	97	11.668	8,31
26	HANTARA	130	15.082	8,62
27	KALIMANGGIS	367	28.169	13,03
28	CIBEUREUM	267	21.442	12,45
29	KARANGKANCANA	254	22.891	11,10
30	MALEBER	530	46.721	11,34
31	SINDANGAGUNG	495	42.484	11,65
32	CIGANDAMEKAR	417	34.795	11,98
Total		14.523	1.239.999	11,71

Sumber: DKB Semester II Tahun 2024

Berdasarkan persebaran kecamatan, kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar tertinggi adalah Kecamatan Kramatmulya sebesar 13,11 disusul Kecamatan

Subang dan Kalimanggis dengan nilai sebesar 13,10 dan 13,03. Kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar terendah adalah kecamatan Selajambe sebesar 6,79.

Kriteria Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- CBR < 20, termasuk kriteria rendah
- CBR antara 20 – 30, termasuk kriteria sedang
- CBR > 30, termasuk kriteria tinggi

Berdasarkan kriteria diatas maka Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Kuningan termasuk kedalam kriteria rendah karena nilai CBR kurang dari 20 (CBR < 20). Data ini menunjukkan dua hal, yaitu kesuksesan program Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Kuningan atau penduduk yang menikah dan dalam usia produktif menunda untuk memiliki bayi. Tentunya angka CBR perlu mendapat perhatian pemerintah daerah dalam merencanakan laju pertumbuhan penduduknya.

3. Angka Kelahiran Umum

Angka Kelahiran Umum atau General Fertility Rate/GFR adalah banyaknya kelahiran setiap 1000 Wanita yang berusia 15- 49 tahun dalam satu tahun. Angka 46,90 yang berarti bahwa tiap 1000 wanita yang berusia 15-49 Tahun terdapat kelahiran sebanyak $\pm$ 47 orang. Angka ini cukup tinggi karena dalam 1000 perempuan akan ada bayi yang dilahirkan 47 orang. Angka kelahiran umum di Kabupaten Kuningan seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 31 Angka Kelahiran Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Wanita 15-49 Tahun	Angka Kelahiran Umum
1	KADUGEDE	360	7.212	49,92
2	CINIRU	217	5.068	42,82
3	SUBANG	210	3.616	58,08
4	CIWARU	401	8.062	49,74
5	CIBINGBIN	412	10.112	40,74
6	LURAGUNG	546	12.332	44,28
7	LEBAKWANGI	621	12.634	49,15
8	GARAWANGI	538	11.574	46,48
9	KUNINGAN	1.311	29.358	44,66
10	CIAWIGEBANG	1.271	25.602	49,64

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Wanita 15-49 Tahun	Angka Kelahiran Umum
11	CIDAHU	581	12.229	47,51
12	JALAKSANA	612	12.939	47,30
13	CILIMUS	674	13.741	49,05
14	MANDIRANCAN	322	6.226	51,72
15	SELAJAMBE	95	3.054	31,11
16	KRAMATMULYA	638	12.450	51,24
17	DARMA	706	14.655	48,17
18	CIGUGUR	592	12.593	47,01
19	PASAWAHAN	265	6.040	43,87
20	NUSAHERANG	234	5.192	45,07
21	CIPICUNG	396	8.001	49,49
22	PANCALANG	334	6.842	48,82
23	JAPARA	292	6.146	47,51
24	CIMAHI	338	8.185	41,30
25	CILEBAK	97	2.554	37,98
26	HANTARA	130	3.471	37,45
27	KALIMANGGIS	367	7.304	50,25
28	CIBEUREUM	267	5.315	50,24
29	KARANGKANCANA	254	5.716	44,44
30	MALEBER	530	11.864	44,67
31	SINDANGAGUNG	495	10.945	45,23
32	CIGANDAMEKAR	417	8.630	48,32
Total		14.523	309.662	46,90

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan dan DKB Semester II Tahun 2024

Terdapat 3 (tiga) kecamatan yang memiliki angka kelahiran umum tertinggi di Kabupaten Kuningan yaitu Subang (58,08), Mandirancan (51,72), dan Kramatmulya (51,24). Sedangkan Kecamatan Selajambe menjadi kecamatan dengan angka kelahiran umum terendah dengan nilai 31,11.

4.2.2 Kematian

Salah satu yang menjadi indikator dalam menentukan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal perkembangan penduduk adalah Angka Kematian yang terkait dengan Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*), Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Post Neonatal, Angka Kematian Balita dan Angka Kematian Ibu.

1. Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan kematian yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kematian digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data mengenai jumlah penduduk yang meninggal di Kabupaten Kuningan belum sepenuhnya tercatat dalam database SIAK. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbaru (*up to date*). Kasus yang terjadi di Kabupaten Kuningan hingga saat ini adalah bila hanya melaporkan kematian, data penduduk yang meninggal hanya dipisahkan dari tabel penduduk aktif tanpa menyebutkan alasan pemisahan tersebut.

Tinggi rendahnya jumlah pencatatan kematian ini belum bisa menjadi parameter yang menunjukkan baik buruknya derajat kesehatan di Kabupaten Kuningan karena penyebab kematian tidak teridentifikasi dengan jelas akibat ketiadaan data yang akurat. Peningkatan jumlah kematian yang terus terjadi di Kabupaten Kuningan ini perlu untuk segera ditindaklanjuti mengingat jumlah kematian menjadi parameter derajat kesehatan suatu wilayah. Penyebab kematian perlu untuk didata lebih baik untuk mengetahui situasi kesehatan terkait penyebab-penyebab kematian di Kabupaten Kuningan. Apabila kematian banyak disebabkan penyakit dan Kesehatan lingkungan, pemerintah terutama Dinas Kesehatan perlu untuk segera tanggap dengan melakukan program-program terkait peningkatan derajat Kesehatan di lingkungan tersebut yang dapat meminimalkan jumlah kematian.

2. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) ini yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor endogen dan faktor eksogen tadi. Pelayanan kesehatan ibu dan anak ini tidak hanya berkaitan dengan persalinan dan perawatan setelah bayi lahir. Pelayanan kesehatan ibu dan bayi dimulai sebelum ibu mengandung. Kesiapan untuk mengandung haruslah sehat secara fisik dan mental. Demikian juga sewaktu mengandung perlu ada pelayanan yang dapat memastikan bahwa bayi yang dikandung beserta ibunya dalam keadaan sehat.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Kuningan tahun 2024 sebesar 8,68 Artinya terdapat 8-9 bayi yang meninggal dari 1.000 bayi lahir hidup. Angka Kematian Bayi disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4. 32 Angka Kematian Bayi di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi
1	KADUGEDE	360	6	16,67
2	CINIRU	217	4	18,43
3	SUBANG	210	0	0,00
4	CIWARU	401	4	9,98
5	CIBINGBIN	412	0	0,00
6	LURAGUNG	546	6	10,99
7	LEBAKWANGI	621	4	6,44
8	GARAWANGI	538	6	11,15
9	KUNINGAN	1.311	23	17,54
10	CIAWIGEBANG	1.271	5	3,93
11	CIDAHU	581	6	10,33
12	JALAKSANA	612	3	4,90
13	CILIMUS	674	8	11,87
14	MANDIRANCAN	322	2	6,21
15	SELAJAMBE	95	1	10,53
16	KRAMATMULYA	638	7	10,97
17	DARMA	706	3	4,25
18	CIGUGUR	592	4	6,76
19	PASAWAHAN	265	0	0,00
20	NUSAHERANG	234	0	0,00

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi
21	CIPICUNG	396	1	2,53
22	PANCALANG	334	3	8,98
23	JAPARA	292	3	10,27
24	CIMAHI	338	1	2,96
25	CILEBAK	97	1	10,31
26	HANTARA	130	3	23,08
27	KALIMANGGIS	367	2	5,45
28	CIBEUREUM	267	2	7,49
29	KARANGKANCANA	254	3	11,81
30	MALEBER	530	5	9,43
31	SINDANGAGUNG	495	7	14,14
32	CIGANDAMEKAR	417	3	7,19
Total		14.523	126	8,68

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan

Kecamatan dengan nilai AKB tertinggi terjadi di Kecamatan Hantara (23,08), disusul Kecamatan Ciniru (18,43) dan Kecamatan Kuningan (17,54). Terdapat empat kecamatan yang tidak terdapat kematian bayi yaitu Kecamatan Subang, Cibingbing, Pasawahan dan Nusaherang.

Pemerintah daerah Kabupaten Kuningan perlu meningkatkan pelayanan Kesehatan bagi ibu dan anak pasca kelahiran. Karena pelayanan terhadap ibu dan anak pasca kelahiran berpengaruh terhadap kematian bayi pasca dilahirkan. Sulitnya akses terhadap sarana kesehatan, perlengkapan yang minim, serta tidak adanya ahli yang membantu dalam persalinan menjadi salah satu faktor penyebab kematian bayi pasca dilahirkan. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi karena perbedaan kondisi dari wilayah terutama pada perdesaan. Peran Bidan desa menjadi sangat urgen untuk menyosialisasikan Kesehatan ibu dan anak pasca kelahiran.

3. Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian neonatal di Kabupaten Kuningan tahun 2024 sebesar 7,23. Angka kematian bayi neonatal menunjukkan bahwa bayi yang mati sebelum berumur satu bulan dari 1.000 bayi yang lahir hidup sebanyak 7-8 bayi. Angka Kematian Neonatal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 33 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Neonatal	Angka Kematian Neonatal
1	KADUGEDE	360	5	13,89
2	CINIRU	217	2	9,22
3	SUBANG	210	0	0,00
4	CIWARU	401	3	7,48
5	CIBINGBIN	412	0	0,00
6	LURAGUNG	546	6	10,99
7	LEBAKWANGI	621	3	4,83
8	GARAWANGI	538	4	7,43
9	KUNINGAN	1.311	22	16,78
10	CIAWIGEBANG	1.271	5	3,93
11	CIDAHU	581	5	8,61
12	JALAKSANA	612	2	3,27
13	CILIMUS	674	6	8,90
14	MANDIRANCAN	322	2	6,21
15	SELAJAMBE	95	1	10,53
16	KRAMATMULYA	638	7	10,97
17	DARMA	706	3	4,25
18	CIGUGUR	592	4	6,76
19	PASAWAHAN	265	0	0,00
20	NUSAHERANG	234	0	0,00
21	CIPICUNG	396	0	0,00
22	PANCALANG	334	2	5,99
23	JAPARA	292	2	6,85
24	CIMAH	338	1	2,96
25	CILEBAK	97	1	10,31
26	HANTARA	130	2	15,38
27	KALIMANGGIS	367	2	5,45
28	CIBEUREUM	267	2	7,49
29	KARANGKANCANA	254	2	7,87
30	MALEBER	530	4	7,55

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Neonatal	Angka Kematian Neonatal
31	SINDANGAGUNG	495	5	10,10
32	CIGANDAMEKAR	417	2	4,80
Total		14.523	105	7,23

Sumber: Dinas Kesehatan Kuningan Tahun 2024 (diolah)

4. Angka Kematian Post Neonatal

Kematian post Neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari satu tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian post neonatal di Kabupaten Kuningan tahun 2024 sebesar 1,45. Angka kematian bayi post neonatal menunjukkan bahwa bayi yang mati berumur satu bulan sampai dengan kurang satu tahun dari 1.000 bayi yang lahir hidup sebanyak 1-2 bayi. Angka Kematian Post Neonatal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 34 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Post Neonatal	Angka Kematian Post Neonatal
1	KADUGEDE	360	1	2,78
2	CINIRU	217	2	9,22
3	SUBANG	210	0	0,00
4	CIWARU	401	1	2,49
5	CIBINGBIN	412	0	0,00
6	LURAGUNG	546	0	0,00
7	LEBAKWANGI	621	1	1,61
8	GARAWANGI	538	2	3,72
9	KUNINGAN	1.311	1	0,76
10	CIAWIGEBANG	1.271	0	0,00
11	CIDAHU	581	1	1,72
12	JALAKSANA	612	1	1,63
13	CILIMUS	674	2	2,97
14	MANDIRANCAN	322	0	0,00
15	SELAJAMBE	95	0	0,00
16	KRAMATMULYA	638	0	0,00
17	DARMA	706	0	0,00
18	CIGUGUR	592	0	0,00

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Post Neonatal	Angka Kematian Post Neonatal
19	PASAWAHAN	265	0	0,00
20	NUSAHERANG	234	0	0,00
21	CIPIUNG	396	1	2,53
22	PANCALANG	334	1	2,99
23	JAPARA	292	1	3,42
24	CIMAH	338	0	0,00
25	CILEBAK	97	0	0,00
26	HANTARA	130	1	7,69
27	KALIMANGGIS	367	0	0,00
28	CIBEUREUM	267	0	0,00
29	KARANGKANCANA	254	1	3,94
30	MALEBER	530	1	1,89
31	SINDANGAGUNG	495	2	4,04
32	CIGANDAMEKAR	417	1	2,40
Total		14.523	21	1,45

Sumber: Dinas Kesehatan Kuningan Tahun 2024 (diolah)

5. Angka Kematian Balita

Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun per 1.000 anak umur yang sama. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian balita di Kabupaten Kuningan tahun 2024 sebesar 9,36, angka ini menunjukkan bahwa terdapat 9-10 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 35 Angka Kematian Balita di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Balita	Angka Kematian Balita
1	KADUGEDE	360	6	16,67
2	CINIRU	217	5	23,04
3	SUBANG	210	0	0,00
4	CIWARU	401	4	9,98
5	CIBINGBIN	412	0	0,00
6	LURAGUNG	546	6	10,99
7	LEBAKWANGI	621	4	6,44
8	GARAWANGI	538	6	11,15

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Balita	Angka Kematian Balita
9	KUNINGAN	1.311	23	17,54
10	CIAWIGEBANG	1.271	6	4,72
11	CIDAHU	581	6	10,33
12	JALAKSANA	612	3	4,90
13	CILIMUS	674	8	11,87
14	MANDIRANCAN	322	2	6,21
15	SELAJAMBE	95	1	10,53
16	KRAMATMULYA	638	8	12,54
17	DARMA	706	4	5,67
18	CIGUGUR	592	4	6,76
19	PASAWAHAN	265	0	0,00
20	NUSAHERANG	234	1	4,27
21	CIPICUNG	396	1	2,53
22	PANCALANG	334	3	8,98
23	JAPARA	292	4	13,70
24	CIMAHI	338	1	2,96
25	CILEBAK	97	1	10,31
26	HANTARA	130	4	30,77
27	KALIMANGGIS	367	2	5,45
28	CIBEUREUM	267	3	11,24
29	KARANGKANCANA	254	3	11,81
30	MALEBER	530	6	11,32
31	SINDANGAGUNG	495	8	16,16
32	CIGANDAMEKAR	417	3	7,19
Total		14.523	136	9,36

Sumber: Dinas Kesehatan Kuningan Tahun 2024

6. Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian ibu yang terjadi karena kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Informasi mengenai tingginya angka kematian ibu akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan serta penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian ibu di Kabupaten Kuningan tahun 2024 sebesar 0,90 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini berarti bahwa terdapat 0-1 orang ibu yang meninggal dunia dari 1000 ibu yang melahirkan hidup.

Tabel 4. 36 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Ibu	Angka Kematian Ibu
1	KADUGEDE	360	0	0,00
2	CINIRU	217	0	0,00
3	SUBANG	210	0	0,00
4	CIWARU	401	0	0,00
5	CIBINGBIN	412	0	0,00
6	LURAGUNG	546	1	1,83
7	LEBAKWANGI	621	0	0,00
8	GARAWANGI	538	1	1,86
9	KUNINGAN	1.311	2	1,53
10	CIAWIGEBANG	1.271	3	2,36
11	CIDAHU	581	0	0,00
12	JALAKSANA	612	0	0,00
13	CILIMUS	674	1	1,48
14	MANDIRANCAN	322	0	0,00
15	SELAJAMBE	95	0	0,00
16	KRAMATMULYA	638	1	1,57
17	DARMA	706	0	0,00
18	CIGUGUR	592	1	1,69
19	PASAWAHAN	265	0	0,00
20	NUSAHERANG	234	0	0,00
21	CIPICUNG	396	1	2,53
22	PANCALANG	334	0	0,00
23	JAPARA	292	1	3,42
24	CIMAHI	338	0	0,00
25	CILEBAK	97	0	0,00
26	HANTARA	130	0	0,00
27	KALIMANGGIS	367	0	0,00
28	CIBEUREUM	267	0	0,00
29	KARANGKANCANA	254	1	3,94
30	MALEBER	530	0	0,00
31	SINDANGAGUNG	495	0	0,00

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Ibu	Angka Kematian Ibu
32	CIGANDAMEKAR	417	0	0,00
Total		14.523	13	0,90

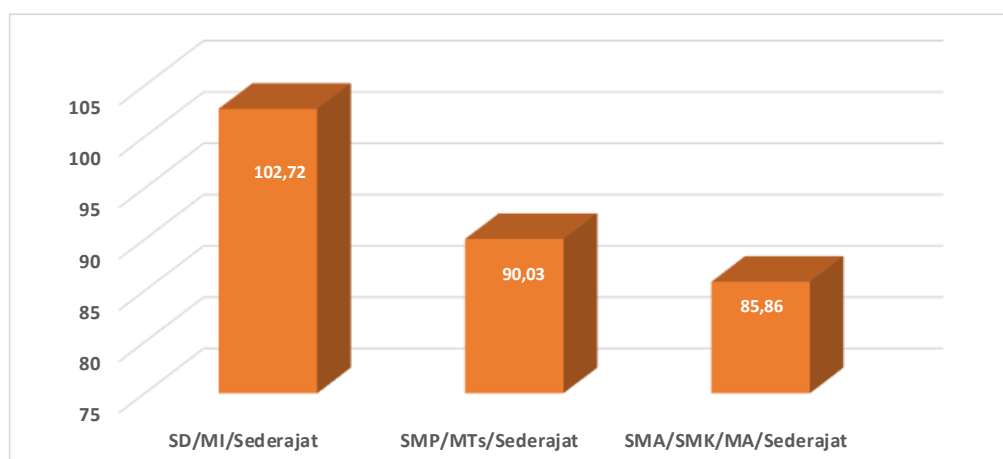
Sumber: Dinas Kesehatan Kuningan 2024

4.2.3 Pendidikan

Dalam pembahasan indikator pendidikan ini difokuskan pada pendidikan dasar, yaitu jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat sesuai dengan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Angka ini salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai program wajib belajar. APK murid pada jenjang SD/MI/Sederajat SMP/MTs/Sederajat dan SMA/SMK/MA/Sederajat di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 sebagaimana pada gambar dibawah ini.

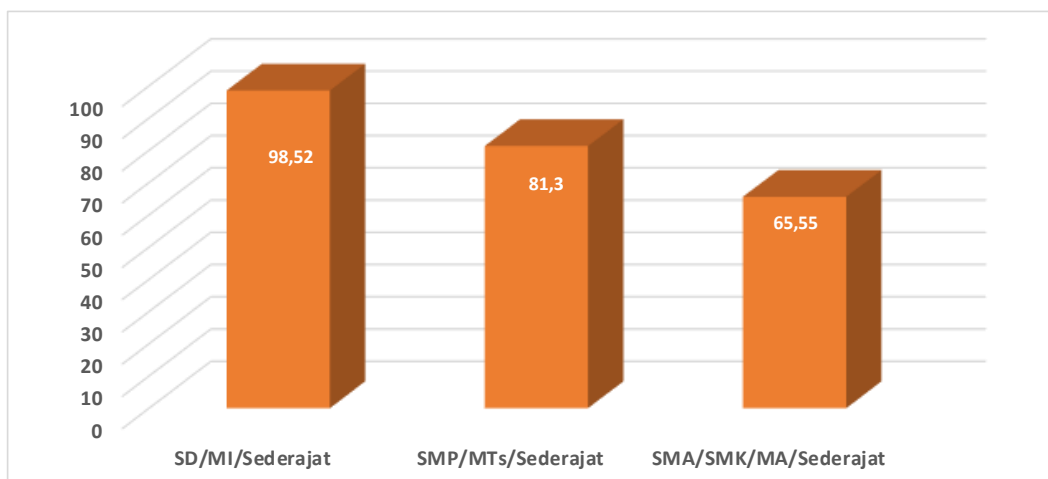


Gambar 4. 11 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Kuningan Tahun 2024

2. Angka Partisipas Murni (APM)

Indikator ini digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standart kelompok umur.

APM murid pada jenjang SD/MI/Sederajat SMP/MTs/Sederajat dan SMA/SMK/MA/Sederajat di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 sebagaimana pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 12 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Kuningan Tahun 2024

3. Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah (APS) murid merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Bersarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, pada tahun 2024 terdapat 29 siwa SD putus sekolah dan 85 siwa SMP/MTs/Sederajat.

Tabel 4. 37 Angka Putus Sekolah di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

No	Jenjang Pendidikan	Siswa Putus Sekolah			
		L	P	Jumlah	%
1	TK	-	-	-	-
2	SD	18	11	29	0,01
3	SMP	46	39	85	0,14
JUMLAH		64	50	114	

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan

4.2.4 Ekonomi

Indikator ekonomi yang dikaji adalah proporsi tenaga kerja yang ada di Kabupaten Kuningan yang dilihat dari jumlah dan proporsi, tingkat Pendidikan dan status pekerjaan utama seperti diuraikan sebagai berikut.

1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Jumlah penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 sebesar 1.239.999 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) sebesar 843.992 jiwa, sehingga persentase tenaga kerja sebesar 68%. Apabila tidak diikuti dengan kesempatan kerja yang besar maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar.

Dari jumlah tersebut penduduk usia 15 tahun keatas yang telah bekerja yaitu sebanyak 570.023 jiwa atau 92% dari total Angkatan kerja yang sebanyak 618.129 jiwa. Sedangkan sisanya yaitu 48.106 jiwa atau 8% merupakan pengangguran terbuka.

Tabel 4. 38 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kabupaten Kuningan Tahun 2024

Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Total
Bekerja	348.835	221.188	570.023
Pengangguran terbuka	32.697	15.409	48.106
Total	381.532	236.597	618.129

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

2. Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan

Penduduk bekerja berdasarkan pendidikan di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 didominasi oleh penduduk bekerja dengan Pendidikan $\leq$ SD/ sederajat yaitu sebanyak 259.048 jiwa atau 45,4%. Disusul oleh tenaga kerja yang tamat SMA/ Sederajat dengan jumlah sebanyak 154.902 jiwa atau 27%, tenaga kerja yang tamat SMP/ sederajat dengan jumlah sebanyak 100.533 jiwa atau 17,6%, Sedangkan penduduk bekerja dengan Pendidikan tinggi sebanyak 55.540 jiwa atau 9,7% dari total penduduk bekerja.

Penyiapan SDM melalui peningkatan kualifikasi Pendidikan menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Kuningan. Selain itu, penyelenggaraan pelatihan baik hardskill maupun softskill melalui Balai Latihan Kerja (BLK) atau Lembaga lain perlu untuk ditingkatkan.

Tabel 4. 39 Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
$\leq$ SD	259.048	11.108	270.156	95,89
SMP	100.533	9.406	109.939	91,44
SMA	154.902	25.439	180.341	85,89
PT	55.540	2.153	57.693	96,27
Jumlah	570.023	48.106	618.129	92,22

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

3. Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama

Penduduk bekerja berdasarkan status pekerjaan utama di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 didominasi oleh penduduk bekerja yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan jumlah sebanyak 190.733 jiwa. Disusul oleh penduduk yang berusaha sendiri yaitu sebanyak 124.245 jiwa. Proporsi penduduk bekerja berjenis kelamin laki-laki masih mendominasi yaitu sebanyak 348.835 atau 61,2% dari total penduduk bekerja. Sedangkan penduduk bekerja perempuan sebanyak 170.636 jiwa atau 38,8%.

Tabel 4. 40 Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kuningan Tahun 2024

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	81.253	42.992	124.245
Berusaha dibantu Buruh Tidak tetap/Buruh Tidak dibayar	57.587	30.578	88.165
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh dibayar	21.652	2.745	24.397
Buruh/Karyawan/Pegawai	124.394	66.339	190.733
Pekerja Bebas	48.377	23.086	71.463
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	15.572	55.448	71.020
Jumlah	348.835	221.188	570.023

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Buku Profil Kependudukan Tahun 2024



Bab V Kepemilikan Dokumen Kependudukan:

- Kepemilikan KK
- Kepemilikan KTP
- Kepemilikan Akta
- Kepemilikan KIA

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) merupakan bukti legal yang memiliki kekuatan hukum sebagai identitas dan status kependudukan seseorang. Disdukcapil berwenang menerbitkan berbagai dokumen penting, antara lain Kartu Keluarga (KK) yang memuat data anggota keluarga, Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) sebagai identitas tunggal setiap warga negara, akta kelahiran sebagai bukti sah kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, hingga akta kematian. Keberadaan dokumen-dokumen ini sangat penting karena menjadi dasar dalam pemenuhan hak sipil, administrasi pelayanan publik, hingga jaminan hukum bagi masyarakat. Selain itu, dokumen kependudukan juga berfungsi sebagai sumber data yang valid bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pembangunan, perencanaan program, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kartu keluarga wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dasar hukum kepemilikan Kartu Keluarga adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan.

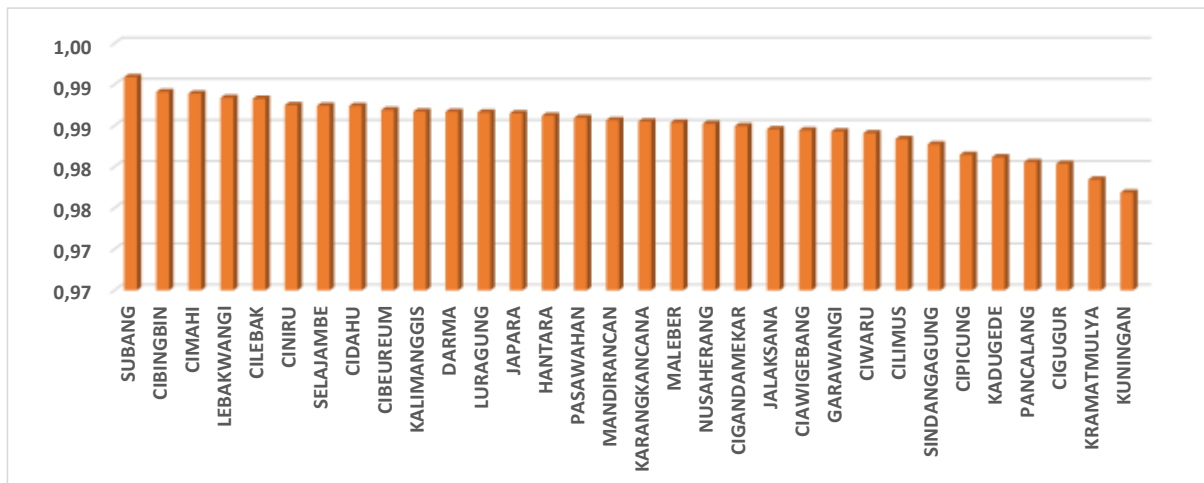
Setiap keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki kartu keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana, Keluarga wajib mengurus kartu keluarga baru karena terjadi perubahan data dalam kartu keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah. Hampir seluruh keluarga di Kabupaten Kuningan telah mencetak Kartu Keluarga. Jumlah keluarga yang telah mencetak Kartu Keluarga yaitu sebanyak 417.442 atau 98% dari total Kepala Keluarga sebanyak 424.115.

Sedangkan yang belum mencetak Kartu Keluarga yaitu sebanyak 6.673 atau 2%. Berikut disajikan distribusi keluarga berdasarkan kepemilikan Kartu Keluarga.

Tabel 5. 1 Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH KK	MEMILIKI KK	PERSENTASE KK
1	KADUGEDE	10.085	9.895	0,98
2	CINIRU	7.354	7.262	0,99
3	SUBANG	5.926	5.872	0,99
4	CIWARU	11.681	11.495	0,98
5	CIBINGBIN	15.490	15.321	0,99
6	LURAGUNG	17.469	17.235	0,99
7	LEBAKWANGI	16.869	16.673	0,99
8	GARAWANGI	15.344	15.103	0,98
9	KUNINGAN	39.027	38.124	0,98
10	CIAWIGEBANG	33.028	32.514	0,98
11	CIDAHU	16.179	15.975	0,99
12	JALAKSANA	17.682	17.409	0,98
13	CILIMUS	18.891	18.577	0,98
14	MANDIRANCAN	9.067	8.937	0,99
15	SELAJAMBE	5.166	5.101	0,99
16	KRAMATMULYA	16.285	15.934	0,98
17	DARMA	18.767	18.517	0,99
18	CIGUGUR	17.107	16.771	0,98
19	PASAWAHAN	8.611	8.490	0,99
20	NUSAHERANG	7.446	7.336	0,99
21	CIPICUNG	10.839	10.638	0,98
22	PANCALANG	9.264	9.084	0,98
23	JAPARA	8.362	8.249	0,99
24	CIMAHI	12.061	11.927	0,99
25	CILEBAK	4.435	4.383	0,99
26	HANTARA	5.364	5.290	0,99
27	KALIMANGGIS	9.478	9.352	0,99
28	CIBEUREUM	7.787	7.685	0,99
29	KARANGKANCANA	7.935	7.820	0,99
30	MALEBER	15.598	15.370	0,99
31	SINDANGAGUNG	13.893	13.653	0,98
32	CIGANDAMEKAR	11.625	11.450	0,98
KUNINGAN		424.115	417.442	0,98

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan



Gambar 5. 1 Persentase Keluarga yang telah Mencetak Kartu Keluarga Berdasarkan Kecamatan

5.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat usia maupun status perkawinan. KTP berfungsi sebagai bukti identitas diri yang sah dan memiliki kedudukan penting dalam sistem administrasi kependudukan. Selain sebagai dasar legalitas status penduduk, KTP juga menjadi instrumen utama dalam mendukung tertib administrasi serta perencanaan pembangunan nasional. Dengan demikian, kepemilikan KTP tidak hanya bernilai administratif, tetapi juga strategis bagi kepentingan individu maupun negara.

Sampai tahun 2024 hampir seluruh penduduk Kabupaten Kuningan telah melakukan perekaman KTP dengan persentase 99% dari jumlah penduduk wajib KTP. Hal tersebut menunjukkan program-program pemerintah daerah terutama Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kabupaten Kuningan berjalan dengan baik.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kabupaten Kuningan melakukan berbagai inovasi untuk memudahkan penduduk dalam melakukan perekaman KTP-el. Selain di Kantor Disdukcapil Kuningan, perekaman KTP-el juga bisa dilakukan di Mall Pelayanan Publik, Kantor Kecamatan, Klik Puspa, pelayanan jemput bola melalui berbagai kegiatan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada penduduk Kabupaten Kuningan.

5.3 Kepemilikan Akte Kelahiran

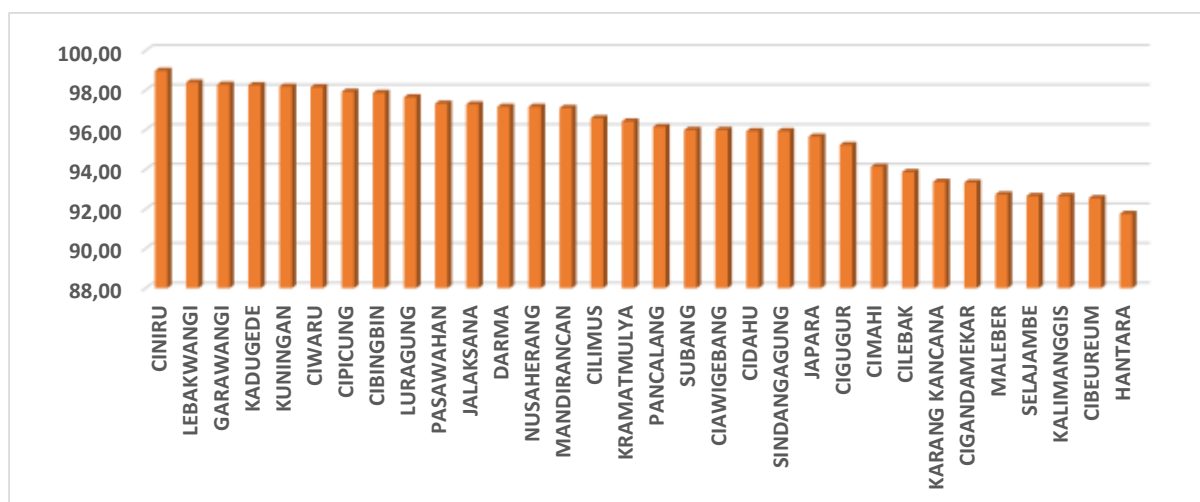
Kepemilikan akta kelahiran merupakan hak fundamental setiap anak dan kewajiban negara untuk menjamin pemenuhannya. Akta kelahiran berfungsi sebagai dokumen autentik yang mencatat identitas dasar individu, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, serta status orang tua. Selain sebagai alat bukti hukum yang sah, akta kelahiran juga memiliki peranan penting dalam memperoleh akses terhadap berbagai layanan publik, termasuk pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Oleh karena itu, akta kelahiran tidak hanya bernilai administratif, tetapi juga strategis dalam mewujudkan tertib kependudukan dan pemenuhan hak-hak sipil. Sampai dengan tahun 2024 jumlah penduduk di Kabupaten Kuningan yang memiliki akta kelahiran mencapai 330.480 akta atau 96,72% dari total penduduk usia 0-18 tahun yang mencapai sebanyak 341.694 jiwa. Sedangkan sisanya yaitu 11.214 atau 3,28% penduduk belum memiliki akta kelahiran.

Tabel 5. 2 Kepemilikan Dokumen Akte Kelahiran per Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	WAJIB AKTA	MEMILIKI AKTA	BELUM MEMILIKI AKTA	PERSEN (%)
1	KADUGEDE	7.879	7.741	138	98,25
2	CINIRU	5.472	5.416	56	98,98
3	SUBANG	3.668	3.521	147	95,99
4	CIWARU	8.547	8.389	158	98,15
5	CIBINGBIN	10.458	10.234	224	97,86
6	LURAGUNG	12.881	12.577	304	97,64
7	LEBAKWANGI	13.908	13.684	224	98,39
8	GARAWANGI	13.261	13.033	228	98,28
9	KUNINGAN	33.473	32.863	610	98,18
10	CIAWIGEBANG	30.404	29.186	1.218	95,99
11	CIDAHU	13.534	12.983	551	95,93
12	JALAKSANA	14.533	14.138	395	97,28
13	CILIMUS	15.102	14.585	517	96,58
14	MANDIRANCAN	6.752	6.556	196	97,10
15	SELAJAMBE	3.158	2.926	232	92,65
16	KRAMATMULYA	14.046	13.543	503	96,42
17	DARMA	17.298	16.806	492	97,16
18	CIGUGUR	13.880	13.218	662	95,23
19	PASAWAHAN	6.236	6.069	167	97,32
20	NUSAHERANG	5.571	5.413	158	97,16
21	CIPICUNG	9.198	9.007	191	97,92
22	PANCALANG	7.677	7.381	296	96,14

NO	KECAMATAN	WAJIB AKTA	MEMILIKI AKTA	BELUM MEMILIKI AKTA	PERSEN (%)
23	JAPARA	7.102	6.793	309	95,65
24	CIMAHI	8.705	8.194	511	94,13
25	CILEBAK	2.589	2.430	159	93,86
26	HANTARA	3.710	3.404	306	91,75
27	KALIMANGGIS	8.298	7.688	610	92,65
28	CIBEUREUM	5.510	5.099	411	92,54
29	KARANGKANCANA	6.516	6.084	432	93,37
30	MALEBER	13.343	12.373	970	92,73
31	SINDANGAGUNG	12.541	12.030	511	95,93
32	CIGANDAMEKAR	10.006	9.339	667	93,33
KUNINGAN		345.256	332.703	12.553	96,36

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan



Gambar 5. 2 Persentase Kepemilikan Akte Kelahiran Berdasarkan Kecamatan Tahun 2024

Kecamatan Kuningan dan Ciawigebang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran tertinggi dengan jumlah masing- masing sebanyak 32.863 akta dan 29.186 akta. Namun jika dilihat dari persentase, yang memiliki persante terbesar yaitu Kecamatan Ciniru sebesar 98,98% dan Kecamatan Lebakwangi sebesar 98,39%.

5.4 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam memperkuat sistem administrasi kependudukan serta perlindungan hak-hak anak. KIA diberikan kepada anak yang berusia 0–17 tahun kurang satu hari dan berfungsi sebagai

identitas resmi sebelum memperoleh Kartu Tanda Penduduk (KTP). Keberadaan KIA tidak hanya memiliki nilai administratif, tetapi juga mendukung pemenuhan hak anak untuk memperoleh akses terhadap layanan publik di bidang pendidikan, kesehatan, dan sektor lainnya. Dengan demikian, kepemilikan KIA menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan sejak usia dini.

Menurut Permendagri Nomor 2 Tahun 2023 Tentang KIA, ada 2 jenis KIA, yakni:

1. KIA untuk anak yang berusia 0 sampai dengan 5 tahun.
2. KIA untuk anak yang berusia 5 sampai dengan 17 tahun kurang 1 hari.

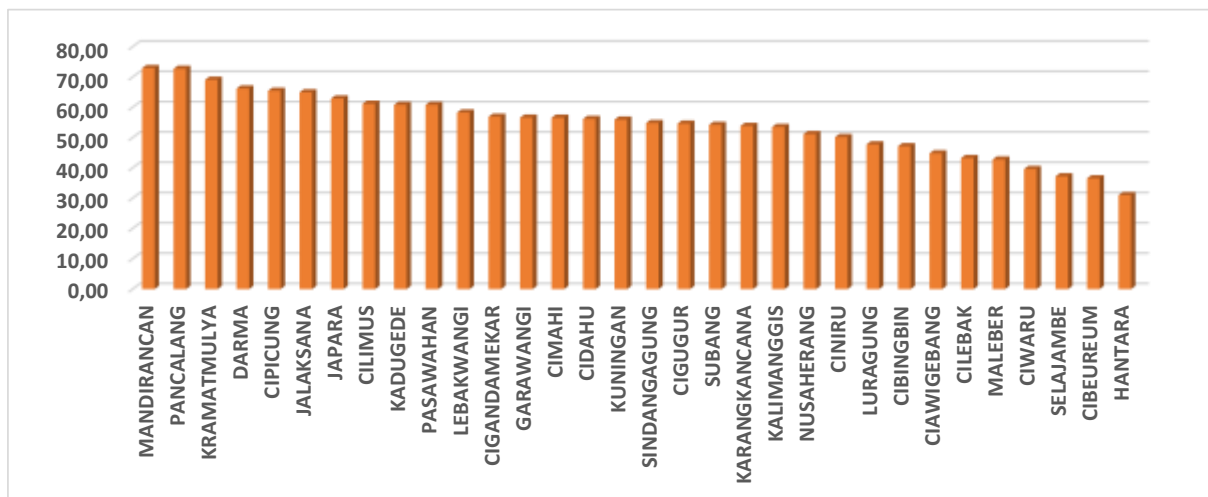
Kepemilikan KIA di Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 sebanyak 181.987 KIA atau 55,37% dari jumlah penduduk kurang dari 17 tahun sebanyak 328.691. Masih terdapat 166,222 jiwa atau 50.8% penduduk < 17 tahun yang belum memiliki KIA. Kecamatan yang memiliki jumlah terbanyak dalam pencapaian KIA yaitu Kecamatan Kuningan, Ciawigebang, dan Darma, sementara jika dilihat dari persentase terbesar yaitu ada di Kecamatan Mandirancan, Pancalang dan Kramatmulya, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. 3 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK <17 TAHUN	MEMILIKI KIA	BELUM MEMILIKI KIA	PERSEN (%)
1	KADUGEDE	7.459	4.535	2.924	60,80
2	CINIRU	5.185	2.601	2.584	50,16
3	SUBANG	3.445	1.867	1.578	54,19
4	CIWARU	8.140	3.225	4.915	39,62
5	CIBINGBIN	10.065	4.746	5.319	47,15
6	LURAGUNG	12.207	5.829	6.378	47,75
7	LEBAKWANGI	13.238	7.713	5.525	58,26
8	GARAWANGI	12.675	7.172	5.503	56,58
9	KUNINGAN	31.910	17.848	14.062	55,93
10	CIAWIGEBANG	29.056	13.013	16.043	44,79
11	CIDAHU	12.906	7.248	5.658	56,16
12	JALAKSANA	13.802	8.962	4.840	64,93
13	CILIMUS	14.283	8.735	5.548	61,16
14	MANDIRANCAN	6.421	4.683	1.738	72,93
15	SELAJAMBE	2.975	1.107	1.868	37,21
16	KRAMATMULYA	13.371	9.236	4.135	69,07
17	DARMA	16.434	10.878	5.556	66,19
18	CIGUGUR	13.253	7.237	6.016	54,61

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK <17 TAHUN	MEMILIKI KIA	BELUM MEMILIKI KIA	PERSEN (%)
19	PASAWAHAN	5.908	3.592	2.316	60,80
20	NUSAHERANG	5.261	2.692	2.569	51,17
21	CIPICUNG	8.764	5.735	3.029	65,44
22	PANCALANG	7.329	5.330	1.999	72,72
23	JAPARA	6.751	4.246	2.505	62,89
24	CIMAHI	8.336	4.715	3.621	56,56
25	CILEBAK	2.456	1.062	1.394	43,24
26	HANTARA	3.524	1.092	2.432	30,99
27	KALIMANGGIS	7.897	4.224	3.673	53,49
28	CIBEUREUM	5.246	1.917	3.329	36,54
29	KARANGKANCANA	6.149	3.311	2.838	53,85
30	MALEBER	12.700	5.431	7.269	42,76
31	SINDANGAGUNG	11.962	6.555	5.407	54,80
32	CIGANDAMEKAR	9.583	5.450	4.133	56,87
KUNINGAN		328.691	181.987	146.704	55,37

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan



Gambar 5. 3 Persentase Penduduk yang Telah Memiliki KIA Berdasarkan Kecamatan

BAB VI KESIMPULAN

Buku Profil Kependudukan Tahun 2024



Bab VI Kesimpulan



BAB VI

KESIMPULAN

Buku Profil Kependudukan Kabupaten Kuningan Tahun 2024 memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi, dinamika, serta karakteristik penduduk di wilayah tersebut. Profil ini menegaskan bahwa penduduk tidak hanya berperan sebagai subjek, tetapi juga sebagai objek pembangunan, sehingga kualitas dan jumlah penduduk sangat menentukan arah kebijakan daerah. Secara umum, komposisi penduduk Kuningan menunjukkan potensi besar yang dapat dioptimalkan, khususnya pada kelompok usia produktif, di samping tetap memperhatikan kelompok usia anak-anak dan lanjut usia.

Melalui pemetaan kependudukan ini, pemerintah daerah memiliki dasar yang kuat untuk merancang program pembangunan yang lebih tepat sasaran, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Dengan demikian, Buku Profil Kependudukan ini bukan hanya sekadar dokumen data, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendukung perencanaan pembangunan yang berkelanjutan, adil, dan merata di Kabupaten Kuningan.

Buku ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak lain yang membutuhkan untuk mengetahui lebih lanjut kondisi ke depan tentang kependudukan. Oleh karena itu buku ini akan disajikan secara berkala. Pada buku profil mendatang akan dilakukan berbagai upaya untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid. Antara lain dengan memperbaiki sistem penyajian data kependudukan yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kuningan. (2025). Data Kondisi Wilayah dan Ekonomi Kabupaten Kuningan. BAPPEDA Kabupaten Kuningan. Kuningan
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan. (2025). Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2025. BPS Kabupaten Kuningan. Kuningan
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kuningan. (2025). Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Kuningan
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan. (2025). Angka Putus Sekolah Tahun 2024. Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan. Kuningan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 adalah tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah



**Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Kuningan**